



**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
MENYONTEK PADA SISWA KELAS VII
SMP MA'ARIF NU 2 BUMIJAWA**

SKRIPSI

OLEH

**RISKI YANTI
NPM 17110107**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2021**



**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
MENYONTEK PADA SISWA KELAS VII
SMP MA'ARIF NU 2 BUMIJAWA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

**RISKI YANTI
NPM 17110107**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2021**

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
MENYONTEK PADA SISWA KELAS VII
SMP MA'ARIF NU 2 BUMIJAWA**

Yang disusun dan di ajukan oleh

**RISKI YANTI
NPM 17110107**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**


Semarang, 26 Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd
NPP. 088501216**



**Ismah, S.Ag., M.Pd
NPP. 117301364**

Scanned by TapScanner

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
MENYONTEK PADA SISWA KELAS VII
SMP MA'ARIF NU 2 BUMIJAWA**

Yang disusun dan diajukan oleh

**RISKI YANTI
NPM 17110107**

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada Tanggal 11 November 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji**

Ketua,

Sekretaris,

**Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230**

**Dr. Heri Saptadi I., S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 106701254**

**Penguji I
Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd.
NPP. 088501216**

**Penguji II
Ismah, S.Ag., M.Pd.
NPP. 117301364**

**Penguji III
Padmi Dhvah Y., S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NPP. 118001330**

Scanned by TapScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Yanti

NPM : 17110107

Fakultas : FIP/BK

Judul Skripsi : Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemungkinan hari terbukti atau dibuktikan skripsi hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Semarang, 23 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Riski Yanti

17110107

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.” (Al-Insyirah: 6)

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk

1. Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan, kemudahan dan kasih sayang atas segala karunia-Nya.
2. Bapak Rosid dan Ibu Sumyati yang sangat aku sayangi. Terima kasih telah membesarkan penuh dengan kasih sayang, selalu bekerja keras, berdo'a memberikan motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.
3. Kakak tercinta Suyanto beserta istri Atun, Sukiroh beserta suami Tikno, dan Wiyono beserta istri Yesi. Keponakan Nepal, Aulia, Ica, Fandi, Aleksa, Aga, dan Nashwa yang selalu menjadi alasan untuk tetap kuat dan pantang menyerah dalam berbagai apapun
4. Almamaterku tercinta Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Riski Yanti. NPM 17110107: “Hubungan Antara Konsep Diri dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas VII SMP Ma’arif NU 2 Bumijawa” Skripsi. Program Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universtas PGRI Semarang. Pembimbing I Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II Ismah, S.Ag.,M.Pd. 2021.

Penelitian hubungan antara konsep diri dan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Ma’arif NU 2 Bumijawa dilatarbelakangi oleh rendahnya konsep diri pada siswa serta masih banyak siswa yang masih sering melakukan menyontek. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi data penelitian ini sejumlah 61 siswa, meliputi kelas VII A dan VII B. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sampling sensus) yaitu dengan mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sebagai penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala konsep diri dan skala perilaku menyontek.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara konsep diri dengan perilaku menyontek. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah perilaku menyontek, begitu pula sebaliknya semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi perilaku menyontek. (2) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,300. Nilai tersebut berarti 30% perubahan variabel perilaku menyontek (Y) dapat diterangkan oleh konsep diri (X), sedangkan 70% dijelaskan oleh variabel yang lain. (3) Tingkat perilaku menyontek dan konsep diri tergolong dalam kategori rendah dengan hasil presentasi 38% dan 41%. (4) Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel konsep diri dan perilaku menyontek. Berdasarkan uji linieritas antara konsep diri dan perilaku menyontek diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,914. Dengan nilai *sig.deviation from linierity* $> 0,05$, dalam dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara konsep diri dan perilaku menyontek

Kata Kunci: Perilaku Menyontek, Konsep Diri

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa kelas VII SMP M’arif NU 2 Bujiawa” disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusun ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, kasih sayang, bantuan, nasihat dan segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat terlewati dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Muhdi S.H., M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Muniroh Munawir, S.Pi., M.Pd. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd, kons. yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd. yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Pembimbing II Ismah, S.Ag., M.Pd. yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.

6. Bapak & Ibu dosen program studi bimbingan dan konseling, yang telah membekali wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menempuh bangku perkuliahan di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala Sekolah SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa Sahwi, S.Pd.I yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang di pimpinnya..
8. Guru BK SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa Bambang Setyawan, S.Psi yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di sekolah.
9. Teman-teman seperjuangan di tanah perantauan Ika Siwi Yulian Devina, Arofah, Puan, Hanum, Harnung, Alfi, Nunik, Zidni, Nana, teman-teman kos putri hiri haya 18 dan hawa 4 no 14 yang merasakan suka duka bersama, senantiasa menemani dan memberikan semangat hingga akhirnya skripsi ini selesai.
11. Teman-teman mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2017 Universitas PGRI Semarang, khususnya kelas C yang selalu memberikan warna dalam proses bimbingan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis dengan terbuka dan senang hati menerima saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan para pendidik.

Semarang, 23 Oktober 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman	
SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PESETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Perilaku Menyontek	10
1. Pengertian Perilaku Menyontek	10
2. Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek	11
3. Penyebab Menyontek	14
4. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyontek	17
5. Dampak Psikologis Perilaku Menyontek.....	24
B. Konsep Diri	27
1. Pengertian Konsep Diri	27
2. Aspek-aspek Konsep Diri	28
3. Ciri-ciri Konsep Diri	34
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	37
5. Dimensi-dimensi Konsep Diri.....	39
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	44

D. Kerangka Berpikir	45
E. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Tempat dan Waktu Penelitian	49
B. Variabel Penelitian	49
1. Variabel Bebas	49
2. Variabel Terikat	50
C. Metode dan Desain Penelitian.....	50
1. Metode Penelitian.....	50
2. Desain Penelitian.....	50
D. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	52
1. Populasi	52
2. Sampel.....	52
3. Sampling	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Instrumen Penelitian.....	56
1. Uji Validitas Instrumen	56
2. Uji Reliabilitas Instrumen	57
G. Teknik Analisis Data.....	64
1. Uji Persyaratan	64
a. Uji Normalitas Data	64
b. Uji Linieritas	65
c. Uji Homogenitas	66
2. Uji Hipotesis	66
a. Persamaan garis regresi satu prediktor	66
b. Koefisien Determinasi (R^2)	67
c. Pengujian Signifikansi Regresi dengan Uji t	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Tempat dan Subyek Penelitian	68
B. Deskriptif Data Hasil.....	68
1. Perilaku Menyontek siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa .69	
2. Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa	70
3. Data Bentuk Perilaku Menyontek <i>Individual-oppor-tunistic</i>	71
4. Data Bentuk Perilaku Menyontek <i>Independent-planned</i>	73
5. Data Bentuk Perilaku Menyontek <i>Social-active</i>	74
6. Data Bentuk Perilaku Menyontek <i>Social-passive</i>	75
C. Uji Persyaratan Analisis Data	77
1. Uji Persyaratan	77

a. Uji Normalitas Data	77
b. Uji Linieritas	78
c. Uji Homogenitas	79
2. Uji Hipotesis	80
a. Persamaan garis regresi.....	80
b. Koefisien Determinasi (R^2)	81
c. Pengujian Signifikansi Regresi dengan Uji t	81
D. Pembahasan.....	83
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN	90
A. Simpulan	90
B. Saran.....	91
C. Keterbatasan Peneliti.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Psikologis Siswa.....	54
Tabel 3.2 Kisi-kisi Perilaku Menyontek (Sebelum <i>Try Out</i>).....	54
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri (Sebelum <i>Try Out</i>).....	55
Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Skala Perilaku Menyontek	58
Tabel 3.5 Kisi-kisi Penelitian Skala Perilaku Menyontek (Sesudah <i>Try Out</i>).....	59
Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Analisi Validitas Skala Konsep Diri.....	60
Tabel 3.7 Kisi-kisi Penelitian Skala Konsep Diri (Sesudah <i>Try Out</i>).....	62
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	63
Tabel 4.1 Tingkat Perilaku Menyontek.....	69
Tabel 4.2 Tingkat Konsep Diri.....	70
Tabel 4.3 Tingkat Bentuk Perilaku Menyontek <i>Individual-oppor-tunistic</i>	72
Tabel 4.4 Tingkat Bentuk Perilaku Menyontek <i>independent-planned</i>	73
Tabel 4.5 Tingkat Bentuk Perilaku Menyontek <i>Social-active</i>	74
Tabel 4.6 Tingkat Bentuk Perilaku Menyontek <i>Social-Passive</i>	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas.....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogentias.....	79
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Regresi Sederhana	80
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi.....	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	47
Bagan 3.1 Desain Penelitian	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Perilaku Menyontek	70
Gambar 4.2 Diagram Konsep Diri	71
Gambar 4.3 Diagram Bentuk Perilaku Menyontek <i>Individual-oppor-tunistic</i>	72
Gambar 4.4 Diagram Bentuk Perilaku Menyontek <i>Independent-planned</i>	74
Gambar 4.5 Diagram Tingkat Bentuk Perilaku Menyontek <i>Social-active</i>	75
Gambar 4.6 Diagram Bentuk Perilaku Menyontek <i>Social-Passive</i>	76
Gambar 4.7 Hasil Uji Linieritas <i>Scatterplot</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 2. Surat Tanda Pelaksanaan Penelitian	99
Lampiran 3. Hasil AKPD	100
Lampiran 4. Pedoman dan Hasil Wawancara guru BK	101
Lampiran 5. Pedoman dan Hasil wawancara Guru Mata Pelajaran.....	104
Lampiran 6. Kisi-kisi Skala Konsep diri <i>Try Out</i>	112
Lampiran 7. Kisi-kisi Skala Perilaku Menyontek <i>Try Out</i>	117
Lampiran 8. Skala <i>Try Out</i>	123
Lampiran 9. Tabulasi Konsep Diri <i>Try Out</i>	129
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri.....	130
Lampiran 11. Hasil Validitas Konsep Diri.....	131
Lampiran 12. Tabulasi Perilaku Menyontek	132
Lampiran 13. Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Menyontek	133
Lampiran 14. Hasil Validitas Perilaku Menyontek.....	134
Lampiran 15. Skala Penelitian	135
Lampiran 16. Tabulasi Konsep Diri Penelitian.....	140
Lampiran 17. Tabulasi Perilaku Menyontek Penelitian.....	142
Lampiran 18. Tingkat Kategori Konsep Diri	143
Lampiran 19. Tingkat kategori Perilaku Menyontek	143
Lampiran 20. Daftar Hadir <i>Try out</i>	144
Lampiran 21. Daftar Hadir Penelitian.....	146
Lampiran 22. Hasil Uji Normalitas	148
Lampiran 23. Hasil Uji Linieritas	148
Lampiran 24. Hasil Uji Linieritas Scatterplot	149
Lampiran 25. Hasil Uji Homogenitas	149
Lampiran 26. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana.....	149
Lampiran 27. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi	149
Lampiran 28. Tabel Nilai r Product Moment.....	150
Lampiran 29. T Tabel.....	151
Lampiran 30. Rekapitulasi Pembimbingan Skripsi.....	152
Dokumentasi	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi kehidupan bangsa yang sangat menentukan kualitas hidup bangsa secara berkelanjutan. Hal ini tercermin dalam pendidikan nasional Indonesia yang memiliki fungsi dan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan tersebut ada pada Undang-undang nomor 2 tahun 1998 bab 2 pasal 4 yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan dan Kebudayaan (2006).

Namun pada kenyataannya, sistem pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih menggunakan nilai dari tes atau evaluasi belajar terhadap materi yang diberikan sebelumnya untuk menunjukkan penguasaan dan kemajuan terhadap anak didik, yang menyebabkan munculnya pandangan terhadap masyarakat, pengajar, dan bahkan orang tua bahwa prestasi belajar hanya pada nilai yang tinggi.

Pandangan tersebut membuat siswa lebih berorientasi pada nilai bukan pada ilmunya, dengan adanya pandangan tersebut mengakibatkan tekanan pada siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Yang pada akhirnya, menjadikan

siswa dapat melakukan apapun untuk mencapainya. Salah satu bentuk kegiatan sebagai jalan pintas untuk mendapatkan nilai yang tinggi yaitu dengan menyontek.

Menyontek merupakan bentuk perilaku yang tidak baik, dikarenakan perilaku menyontek merupakan cara yang salah dalam mendapatkan nilai yang tinggi. Menurut Anden dan Sondang (2020: 90) menjelaskan bahwa perilaku menyontek adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja melalui trik-trik yang tidak baik dan tidak jujur dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan akademik dan menghindari kegagalan akademik, dengan cara-cara tidak fair, curang dan pemanfaatan informasi dari luar secara tidak sah atau ilegal.

Menurut Finn & Frone (dalam Salmiah, 2021: 19) mengamati bahwa perilaku menyontek berkaitan dengan hasil penilaian pelajar dan pihak sekolah bisa menandainya dan mengidentifikasinya. Bagi para pelajar dengan prestasi akademik biasa saja dan tidak pernah menyontek, maka mereka memiliki identitas atau stigma yang kuat dan positif di sekolahnya. Sebaliknya, jika pihak sekolah sudah menandai dan mengidentifikasi pelajarnya yang suka menyontek tersebut dengan penilaian yang rendah dan negatif, maka pelajar-pelajar tersebut akan melakukan semua bentuk perilaku menyontek yang lebih sering lagi.

Perilaku menyontek merupakan perilaku kecurangan untuk mendapatkan suatu keberhasilan dalam akademis. Perilaku menyontek menjadi masalah karena akan menimbulkan kekaburan dalam pengukuran kemampuan siswa, guru menjadi sulit untuk menentukan penilaian secara objektif. Nilai yang diperoleh tidak dapat membedakan antara siswa yang memperoleh nilai tinggi karena kemampuan dan penguasaannya terhadap materi dengan siswa yang

memperolehnya karena menyontek, menurut Indarto dan Masrun (dalam Setyani 2007 : 19).

Berdasarkan analisis hasil AKPD (angket kebutuhan peserta didik) yang telah disebar ke 61 siswa melalui *google formulir* pada tanggal 13 Februari 2021 terdapat 39 siswa yang mengisi, dengan hasil yang diketahui bahwa cukup banyak siswa yang mengalami masalah yang berkaitan dengan perilaku menyontek diantaranya yaitu: Saya pernah menyontek pada waktu ulangan dengan presentasi 2,93% (31 siswa).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara 4 guru mata pelajaran (matematika, ipa, bahasa indonesia, dan guru bahasa arab) dan 1 guru BK di SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2021, diketahui bahwa ada sejumlah siswa melakukan menyontek disaat ulangan dan ujian. Dengan bentuk perilaku menyalin jawaban tugas teman, membawa catatan kecil dan berdiskusi disaat ujian atau ulangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu konsep diri. Konsep diri memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku siswa, termasuk dalam membentuk perilaku menyontek. Menurut Burn (1993: 4) mengungkapkan bahwa konsep diri dalam setiap individu mempengaruhi tingkah laku dan pengharapannya dalam hidup ini. Sedangkan menurut Atwater (1987) (dalam Desmita, 2009: 163) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

Menurut Desmita (2007: 164) konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang memengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Setelah ter-*install*, konsep diri akan masuk kepikiran bawah sadar dan akan berpengaruh tingkat kesadaran seseorang pada suatu waktu. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang baik atau positif seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani juga gagal, penuh percaya diri, bersikap dan berpikir secara positif. Sebaliknya, semakin jelek dan negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil.

Dengan konsep diri yang negatif atau jelek akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal, sehingga tidak berani mencoba hal-hal baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya. Setiap orang memiliki konsep diri yang berbeda, dikarenakan hal ini sesuai dengan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungannya.

Menurut Sobur (2003: 510) konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berpikir dan merasakan dirinya seperti yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya; misalnya, orang tuanya, gurunya, atau teman-temannya, sehingga apabila seseorang guru mengatakan secara terus menerus pada seorang muridnya bahwa dia kurang mampu, lama kelamaan anak akan mempunyai konsep diri semacam itu. Hal ini sama dengan pandangan masyarakat,

yang memandang bahwa prestasi belajar hanya pada pencapaian nilai yang tinggi, bukan pada prosesnya.

Pandangan tersebut akhirnya mengakibatkan tekanan kepada siswa yang lebih berorientasi pada nilai, bukan pada ilmu, yang menjadikan siswa dapat melakukan apapun untuk mencapainya. Salah satu bentuk kegiatan sebagai jalan pintas untuk mendapatkan nilai yang tinggi yaitu dengan menyontek. Hal tersebut sejalan dengan Ismala (dalam Andi & Aspin, 2020: 67) yang mengemukakan bahwa prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan tetapi juga kepribadian dan konsep diri akademik.

Siswa dengan konsep diri akademik positif akan merasa yakin terhadap kemampuannya, sedangkan siswa dengan konsep diri negatif cenderung pesimis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uni Setyani (2017: 81) yang dalam penelitiannya menggunakan analisis data uji statistik parametrik teknik analisis regresi sederhana untuk mengetahui hubungan yang positif antara konsep diri dan intensi menyontek menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Hubungan antara kedua variabel tersebut berarti bahwa semakin positif konsep diri maka semakin rendah intensi menyontek, sebaliknya semakin negatif konsep diri semakin tinggi intensi menyontek.

Berkaitan dengan konsep diri, berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Bambang Setiawan, S.Psi selaku guru BK SMP Maa'rif NU 2 Bumijawa yang dilakukan pada tanggal 22 Ferbruari 2021 diketahui bahwa ada

sejumlah siswa yang belum mengerti mengenai gagasan tentang dirinya sendiri, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya dan motivasinya.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis hasil AKPD (angket kebutuhan peserta didik) yang telah disebar ke 61 siswa melalui *google formulir* pada tanggal 22 Februari 2021 terdapat 39 siswa yang mengisi, dengan hasil yang diketahui bahwa cukup banyak siswa yang mengalami masalah yang berkaitan dengan konsep dirinya diantaranya: Saya belum memahami kelebihan dan kekurangan yang saya miliki dengan presentasi 3,12% (33 siswa), saya belum tahu mengenai potensi diri saya sendiri 2,65% (28 siswa), saya merasa pesimis bisa naik kelas 2,17% (23 siswa), saya belum mempunyai cita-cita yang pasti 2,17% (23 siswa), dan saya selalu malas untuk belajar 1,98% (21 siswa).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Ma’arif NU 2 Bumijawa”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Masih banyak siswa yang melakukan perbuatan menyontek, hal ini ditandai dengan bentuk perilaku menyalin tugas teman, membawa catatan kecil, dan berdiskusi disaat ujian atau ulangan.

2. Masih banyak siswa yang belum memahami mengenai konsep dirinya, yang ditandai dengan ketidaktahuan mengenai gagasan tentang dirinya sendiri, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya dan motivasinya.
3. Banyak siswa masih kesulitan dalam memahami potensi, kelebihan dan kelemahan dalam dirinya sendiri.
4. Masih banyak siswa yang pesimis bisa naik kelas, belum tahu meraih prestasi, merasa rendah diri, dan merasa malas untuk belajar.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini difokuskan pada konsep diri siswa terhadap perilaku menyontek, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya hubungan konsep diri dengan perilaku menyontek siswa, dan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan referensi bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai masukan agar siswa dapat mengembangkan konsep diri dan meninggalkan perilaku menyontek.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan layanan tentang hubungan konsep diri dengan perilaku menyontek, sehingga dapat membantu guru dalam mencegah perilaku menyontek.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan konsep diri dengan perilaku menyontek yang nantinya dapat digunakan dalam mengembangkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya dengan topik konsep diri dan perilaku menyontek.

G. Definisi Operasional

1. Perilaku Menyontek (Y)

Perilaku menyontek adalah perbuatan yang salah atau tidak terpuji dengan menggunakan cara yang tidak sah atau curang yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain seperti memberikan, mengambil, menerima informasi, dan menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan atau keberhasilan dalam akademik.

2. Konsep Diri (X)

Konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri individu yang menyakup pandangan, penilaian dan keyakinan akan berbagai dimensi yang ada dalam individu melalui pengalaman yang menjadikan individu sebagai pribadi yang positif serta menjadi pribadi sebagaimana yang individu harapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Menyontek

1. Pengertian

Menurut Dellington (Hartanto, 2011: 10) menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak fair (tidak jujur). Menyontek adalah usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan keberhasilan dalam akademik dengan menggunakan cara-cara yang tidak jujur

Selanjutnya menurut McCabe, dkk., (dalam Lauren, 2019: 2) menjelaskan bahwa perilaku menyontek adalah tindakan individu menyalin jawaban dari orang lain pada waktu ujian dengan cara-cara tidak sah dan mengaku jawaban itu dari diri sendiri, menggunakan catatan kecil yang tidak sah, atau membantu orang lain curang pada tes atau ujian. Perilaku menyontek diartikan sebagai suatu tindakan seseorang dengan menggunakan cara-cara yang tidak sah atau curang pada waktu tes atau ujian yaitu dengan bentuk kegiatan seperti menyalin jawaban orang lain dengan mengakuinya sebagai jawaban diri sendiri, menggunakan catatan kecil, dan membantu orang lain pada waktu ujian atau tes.

Sedangkan menurut Piscus dan Schemelkin (dalam Shara, 2016: 43) mengungkapkan bahwa perilaku menyontek adalah tindakan curang yang sengaja dilakukan individu, dalam mencari dan membutuhkan adanya pengakuan atas pencapaian hasil belajarnya dari orang lain walaupun dengan cara yang tidak sah

seperti memalsukan informasi terutama pada saat dilaksanakannya evaluasi. Perilaku menyontek merupakan perbuatan curang yang di sengaja oleh seseorang dalam pencapaian hasil belajarnya guna mendapatkan pengakuan atas pencapaian hasil belajarnya dari orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek adalah perbuatan yang salah atau tidak terpuji dengan menggunakan cara yang tidak sah atau curang yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain seperti memberikan, mengambil, menerima informasi, dan menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan atau keberhasilan dalam akademik.

2. Bentuk Perilaku Menyontek

Hetherington dan Feldman (Hartanto, 2011: 17) mencoba menjelaskan bentuk-bentuk menyontek yang dilakukan oleh siswa. Bentuk-bentuk tersebut dikelompokkan menjadi empat yaitu *Individual-oppor-tunistic*, *Independent-planned*, *Social-active*, dan *Social-passive*. Selanjutnya bentuk-bentuk tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Individual-oppor-tunistic* bentuk yang pertama ini, dapat artikan dimana pelaku menyontek dalam hal ini siswa melakukan bentuk menyontek dengan mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar kelas.
- 2) *Independent-planned* bentuk yang kedua, dapat didefinisikan dimana pelaku menyontek menggunakan catatan ketika tes atau ujian sedang berlangsung,

atau membawa jawaban yang sudah lengkap atau yang sudah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian.

- 3) *Social-active* merupakan perilaku menyontek dimana siswa menyalin atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain.
- 4) *Social-passive* bentuk yang terakhir ini, yaitu siswa tersebut mengizinkan orang lain melihat atau menyalin jawabannya.

Ada berbagai macam teknik yang dilakukan siswa dalam menyontek. Adapun perilaku menyontek yang sering dilakukan siswa diantaranya memanfaatkan situasi dengan membuka catatan yang sudah dibuatnya disaat guru atau pengawas ujian keluar kelas, bertanya dan meminta jawaban kepada teman disaat ujian sedang berlangsung, menyalin dan melihat jawaban dari teman. Membawa dan membuka catatan disaat ujian berlangsung dan bahkan terdapat siswa yang meminta jawaban kepada temannya dengan memberikan kode non-verbal.

Sementara Klausmeier (dalam Hernawati, 2018: 19) menjelaskan bentuk-bentuk menyontek yang dilakukan siswa sebagai berikut:

- 1) Menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian/tes, bentuk menyontek yang sering dilakukan adalah menuliskan contekan di dalam kertas yang kemudian dilipat kecil, menulis pada kertas tisu, menulis contekan diatas meja, menulis ditangan, atau mencatat pada kalkulator yang memiliki memori.
- 2) Mencontoh jawaban siswa lain, menyalin dari kertas teman terdekat dan melihat jawaban teman tanpa sepengetahuan orang yang bersangkutan merupakan perilaku menyontek yang umum dilakukan para siswa.

- 3) Memberikan jawaban yang telah selesai pada teman, membantu teman menyontek saat ujian dan membiarkan orang lain menyalin tugas yang telah selesai dikerjakan.
- 4) Mengelak dari peraturan-peraturan ujian, baik yang tertulis dalam peraturan ujian maupun yang ditetapkan oleh guru.

Setiap sekolah atau institusi pendidikan lainnya telah memiliki aturan baku yang melarang para siswanya untuk menyontek, ataupun membawa peralatan yang dapat menjadi alat bantu menyontek seperti buku dan hp, namun siswa melanggar aturan itu dengan diam-diam.

Dalam berteman, kita harus mampu dan pintar dalam memilih pertemanan. Pertemanan juga mempengaruhi perilaku menyontek, karena ketakutan akan ditinggalkan oleh teman-temannya, menjadikan individu mau melakukan apa saja demi teman-temannya. Bukan hanya itu saja, ketika kita berteman dengan individu yang menyontek, seketika kita juga akan mengikuti untuk melakukan menyontek.

Adapun bentuk-bentuk menyontek yang dilakukan oleh pelaku menyontek diantaranya: memberikan jawaban yang telah selesai kepada temannya, membuat catatan pada buku yang kemudian dilipat kecil dan di bagikan ketemannya, menyalin jawaban dari teman dekat tanpa seizin atau dengan seizin temennya, bahkan dengan kemajuan zaman yang modern dan serba digital ini, siswa memberikan dan membagikan jawabannya di grup sosial medianya.

Sedangkan menurut Alhadza (Pitaloka dkk., 2020: 58) menyebutkan ada berbagai bentuk perilaku menyontek diantaranya: meniru pekerjaan teman,

bertanya langsung pada teman disaat mengerjakan tes atau ujian berlangsung, membawa catatan di kertas, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, dan saling bertukar mengerjakan tugas dengan teman, menyuruh atau tugas penulisan paper dan *take home test*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyontek diantaranya *Independent-planned*, *Social-active*, *Social-passive*, *Individual-oppor-tunistic*, Menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian/tes, Mencontoh jawaban siswa lain, Memberikan jawaban yang telah selesai pada teman, dan Mengelak dari peraturan-peraturan ujian, baik yang tertulis dalam peraturan ujian maupun yang ditetapkan oleh guru, meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman disaat mengerjakan tes atau ujian berlangsung, membawa catatan di kertas, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, dan saling bertukar mengerjakan tugas dengan teman, menyuruh atau tugas penulisan paper dan *take home test*.

3. Penyebab Menyontek

Bushway dan Nash (Hartanto, 2011: 37) mengemukakan ada beberapa penyebab individu melakukan menyontek, diantaranya sebagai berikut:

1) Adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi

Pada dasarnya setiap siswa memiliki keinginan yang sama, yaitu mendapatkan nilai yang baik (tinggi). Keinginan tersebut terkadang membuat siswa menghalalkan segala cara, termasuk dengan menyontek.

2) Keinginan untuk menghindari kegagalan

Ketakutan mendapatkan kegagalan di sekolah merupakan hal yang seiring dialami oleh siswa. Kegagalan yang muncul ke dalam bentuk (takut tidak naik kelas, takut mengikuti ulangan susulan) tersebut memicu terjadinya perilaku menyontek.

3) Adanya persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil

Sekolah dianggap hanya memberikan akses siswa-siswi yang cerdas dan berprestasi sehingga siswa-siswi yang memiliki kemampuan menengah merasa tidak diperhatikan dan dilayani dengan baik.

4) Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah

Siswa terkadang mendapatkan tugas secara bersamaan. Waktu penyerahan tugas yang bersamaan tersebut membuat siswa tidak dapat membagi waktunya.

5) Tidak adanya sikap yang menentang perilaku menyontek di sekolah

Perilaku menyontek di sekolah kadang-kadang dianggap sebagai permasalahan yang biasa baik oleh siswa maupun oleh guru. Karena itu, banyak siswa yang membirakan perilaku menyontek atau terkadang justru membantu terjadinya perilaku ini.

Pada dasarnya siswa memiliki keinginan yang sama, yaitu bisa sukses dalam hal akademiknya dengan mendapatkan nilai yang tinggi. Keinginan tersebut, biasanya menjadikan siswa melakukan dan menghalalkan segala cara salah satunya dengan menyontek. Tuntutan dari orang tua ataupun keluarga yang

menginginkan nilai yang tinggi, menjadikan tekanan pada siswa yang mengakibatkan siswa tersebut melakukan menyontek.

Ketakutan untuk mengulang pelajaran, persepsi bahwa sekolah tidak adil, sekolah hanya memperhatikan siswa yang berprestasi dan pintar sedangkan kemampuan siswa yang menengah kebawah merasa kurang diperhatikan, kurangnya waktu dalam mengerjakan tugas, dan banyak siswa dan guru yang menganggap bahwa menyontek suatu hal yang biasa di lingkup sekolah. Semua itu merupakan beberapa penyebab siswa melakukan menyontek.

Sedangkan menurut Ellis (dalam Astuti, 2019: 14) menyebutkan penyebab siswa melakukan menyontek dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek pemikiran, aspek perasaan dan aspek perilaku. Penjabaran aspek tersebut menurut Ellis adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek pikiran, aspek pikiran diantaranya: beranggapan bahwa menyontek merupakan hal yang wajar, menganggap bahwa tidak ada orang yang tau atau ketahuan disaat menyontek, menganggap pelajaran yang di ujikan tidak penting, merasa dirinya tidak pintar, tidak mengetahui mengenai materi yang diujikan, tidak mengetahui jadwal ujian, dan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengerjakan soal.
- 2) Aspek perasaan, aspek perasaan meliputi: cemas, merasa tertekan, tidak menyukai pelajaran, kurang percaya diri, merasa banyak PR atau tes, dan takut untuk gagal.

3) Aspek perilaku, aspek perilaku diantaranya malas dan tidak belajar, menunda-nunda tugas sekolah, jarang masuk kelas, tidak dapat mengatur waktu, kompetisi, keinginan harus mendapat nilai bagus, dan mudah menyerah.

Cara berpikir individu yang beranggapan menyontek suatu hal yang dianggap wajar, menganggap pelajaran tidak penting, merasa dirinya tidak pintar, dan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengerjakan soal menjadi penyebab individu menyontek. Bukan hanya itu saja perasaan yang cemas, merasa tertekan, kurang percaya diri, tidak menyukai pelajaran dan takut gagal juga menjadi penyebab individu melakukan menyontek. Menunda-nunda tugas sekolah, malas dan tidak belajar, jarang masuk kelas dan mudah menyerah merupakan bentuk perilaku yang menyebabkan individu menyontek.

Dapat disimpulkan bahwa penyebab individu melakukan menyontek diantaranya ada tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, keinginan untuk menghindari kegagalan, persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil, kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah, tidak adanya sikap yang menentang perilaku menyontek di sekolah, aspek pikiran, aspek perasaan, dan aspek perilaku.

4. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyontek

Kurniasih, dkk., (2019 :119) mengelompokkan faktor-faktor penyebab individu melakukan menyontek menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasannya diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Pada dasarnya, faktor internal ini merupakan faktor yang saling terkait satu sama lain, karena berasal dari dalam diri sendiri. Adapun faktor internal meliputi:

a. Tidak mampu

Perasaan tidak mampu, merupakan perasaan yang sangat umum dialami oleh para peserta ujian. Hal ini biasanya dikarenakan pembelajaran atau pemahaman yang kurang terhadap suatu pelajaran.

b. Tidak suka

Persoalan ini biasanya merupakan sentiment pribadi entah terhadap mata pelajaran atau mata kuliah ataupun pendidik (guru/dosen) yang terkait. Hal ini, membuat siswa atau mahasiswa menjadi acuh atau tidak peduli terhadap pelajaran atau mata kuliah tersebut, sehingga ketika ujian berlangsung mereka menyontek supaya lulus dalam pelajaran atau mata kuliah tersebut.

c. Asal lulus

Faktor yang satu ini, bisa jadi ketidakmampuan atau justru ketidaksukaan terhadap suatu hal yang mengakibatkan muncul pemikiran “yang penting lulus” alias asal lulus, jangankan memikirkan nilai, faktor ini membuat pelajar berpikir mencari jalan cepat supaya lulus yaitu dengan menyontek.

d. Tidak Percaya Diri

Faktor ini merupakan faktor utama yang menjadi alasan mengapa individu merasa tidak mampu, yaitu karena merasa tidak percaya diri. Sebenarnya individu ini mampu, tapi karena perasaan tidak percaya diri yang ada dalam diri individu sehingga individu tersebut merasa tidak mampu dan

lebih percaya kepada kemampuan orang lain dibanding kemampuan yang ada pada dirinya, itulah mengapa akhirnya individu melakukan menyontek.

e. Takut

Perasaan takut ini biasanya terbentuk dari luar, karena takut nilainya tidak bagus, karena takut tidak naik kelas, karena takut dimarahi orang tua, karena takut diledek teman-teman, karena takut dihukum oleh guru, dan rasa takut lainnya yang membuat seseorang menyontek supaya bisa lepas dari rasa takut tersebut.

f. Khawatir

Perasaan khawatir merupakan perasaan yang tidak jelas mengenai objeknya, biasanya ditandai dengan kegelisahan atau kegalauan, bukan terhadap sesuatu, tapi karena perasaan tidak jelas atau bisa disebut khawatir yang menyebabkan seseorang menyontek, biasanya ditandai dengan istilah “ya pengen aja”, “semua orang nyontek jadi ya nyontek aja”, semacam ikut-ikutan.

g. Malas

Malas merupakan faktor yang ada pada setiap orang, namun tiap orang berbeda-beda dalam mengendalikan kemalasannya, biasanya seseorang menyontek karena tidak dapat mengendalikan rasa malas belajar.

h. Butuh pujian

Faktor yang satu ini biasanya dialami oleh individu yang biasanya berpretasi, yang biasanya dipuji karena prestasinya. Namun, ketika berada pada masa dimana merasa tidak mampu, tidak percaya diri, dan takut tidak lagi

berprestasi, maka individu memutuskan menyontek untuk mempertahankan nilai atau prestasinya.

2) Faktor Eksternal

Ini adalah faktor dari luar yang dapat menimbulkan faktor internal. Adapun faktor eksternal diantaranya:

a. Susah

Karena soal yang susah atau pelajaran yang susah dipahami biasanya menimbulkan perasaan-perasaan tidak mampu, tidak percaya diri, tidak suka, dan takut. Sehingga, memutuskan untuk menyontek.

b. Pertemanan

Pertemanan merupakan faktor yang cukup berbahaya, karena biasanya menimbulkan kekhawatiran. Satu lingkungan dengan para pelaku menyontek bisa membuat seseorang belajar untuk menyontek, berteman dengan penyontek biasanya membuat seseorang ingin 'membantu' atau juga ikut menyontek.

c. Keadaan

Soal yang susah, pelajaran yang susah dipahami, atau demi pertemanan merupakan beberapa keadaan dari sekian banyak keadaan yang sangat membuat orang ingin menyontek, bisa jadi tidak berada pada lingkungan penyontek tapi dalam keadaan tertentu seseorang menjadi penyontek.

d. Pengawasan

Kurang disiplinnya pengawas bisa menjadi penyebab mengapa seseorang menyontek, biasanya peserta ujian merasa punya kesempatan menyontek

ketika bertemu dengan pengawas yang acuh, jika pengawas yang ketat biasanya para penyontek berpikir ulang untuk melakukan menyontek atau tidak. Sehingga, dalam logika para penyontek melahirkan pendapat bahwa ada pengawas yang asik dan tidak asik.

e. Tekanan

Soal yang terlalu banyak dan susah dengan waktu yang sedikit, biasanya menjadi tekanan tersendiri bagi para peserta ujian, kondisi seperti ini, membuat mereka berbuat menyontek. Padahal sebenarnya, mereka mampu menyelesaikan soal-soal tersebut apabila ada waktu lebih.

f. Tuntutan

Faktor yang satu ini biasanya datang dari keluarga, apakah ibu atau ayah bahkan nenek kakek dan keluarga lainnya. Dimana individu tersebut dituntut untuk memiliki nilai yang bagus, dapat ranking, masuk ke sekolah atau perguruan tinggi yang ternama.

Sedangkan menurut Nadhirah (dalam Hernawati, 2018: 22) sama dengan Kurniasih, dkk., mengelompokkan fakto-faktor penyebab individu melakukan menyontek menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Tetapi, dengan isi yang berbeda, diantaranya:

1) Faktor Internal, meliputi:

a. Konsep diri

Semakin tinggi konsep diri pada seseorang, maka akan semakin tidak setuju dengan sikapnya terhadap perilaku menyontek.

b. Efikasi diri

Siswa yang memiliki efikasi akademik yang rendah (keyakinan bahwa siswa mungkin tidak akan berprestasi baik di sekolah) lebih banyak yang menyontek.

c. Intelegensi

Intelegensi mempengaruhi siswa dalam melakukan menyontek. Siswa intelegensinya yang rendah lebih banyak melakukan menyontek daripada siswa yang memiliki prestasi yang tinggi.

d. Kecemasan

Kecemasan atau ketegangan yang dialami oleh siswa pada saat menghadapi tes adalah salah satu faktor yang mendorong siswa melakukan menyontek.

e. Gender

Dari hasil penelitian terhadap remaja dan mahasiswa ditemukan bahwa laki-laki lebih banyak yang menyontek daripada perempuan.

2) Faktor Eksternal, meliputi:

a. Kelompok sebaya

Perilaku menyontek tidak lepas dari pengaruh adanya pengakuan atau persetujuan yang dilakukan oleh teman sebaya dalam satu kelompok (*Peer group*) atau teman sekelas.

b. Tekanan untuk mendapatkan nilai dan peringkat yang tinggi

Tekanan semacam ini bisa datang dari manapun, antara lain datang dari orang tua, guru, dan teman.

c. Pengawasan selama ujian/tes

Pengawasan yang tidak ketat selama ujian/tes mendorong siswa untuk melakukan tindakan menyontek disaat siswa tidak bisa menjawab pertanyaan secara jujur.

d. Jenis materi yang diujikan

Apabila materi yang diujikan tidak dikuasai secara baik akan membuat siswa melakukan tindakan menyontek.

Dari beberapa faktor yang menyebabkan perilaku menyontek, dapat dilihat terdapat beberapa indikator atau gejala perilaku menyontek salah satunya yaitu konsep diri. Siswa dengan konsep diri yang tinggi, maka akan semakin tidak setuju dengan sikapnya terhadap perilaku menyontek.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan terdapat dua faktor penyebab perilaku menyontek terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya ada gak mampu, gak suka, asal lulus, gak pede, takut, khawatir, malas, butuh pujian, konsep diri, efikasi diri, intelegensi, kecemasan, dan gender. Sedangkan faktor eksternal diantaranya susah, pertemanan, keadaan, pengawasan, tekanan, tuntutan, kelompok sebaya, tekanan untuk mendapatkan nilai dan peringkat yang tinggi, pengawasan selama ujian/tes, dan jenis materi yang diujikan

5. Dampak Psikologis Perilaku Menyontek

Ada beberapa dampak psikologis yang dialami individu ketika melakukan menyontek (dalam Amelia, dkk, 2016: 5) diantaranya:

1) Kurangnya rasa percaya diri

Menyontek membuat siswa merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Padahal, mereka tidak mencoba berlaku jujur untuk mengukur kemampuan diri yang mereka.

2) Rendahnya harga diri

Menyontek akan membuat harga diri siswa rendah, mereka rela memohon temannya agar diberi contekan.

3) Kepribadian yang buruk

Dengan menyontek siswa akan merasa mudah melakukan ujian walaupun dengan cara yang tidak jujur. Kalau hal ini terus dibiarkan dan tidak dilakukan tindakan yang tegas, hal ini akan membuat kepribadian yang buruk di dalam diri siswa.

4) Perilaku menyontek dapat mendidik siswa berbohong

Menyontek merupakan perilaku berbohong baik pada diri sendiri maupun dengan orang lain. Siswa yang sudah terbiasa melakukan tindakan menyontek akan terbiasa untuk berbohong tidak hanya ketika ujian namun juga dapat terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku menyontek yang dibiarkan secara terus menerus, menyebabkan dampak psikologis bagi pelakunya. Beberapa dampak psikologis dari perilaku menyontek diantaranya: rendahnya harga diri, kurangnya rasa percaya diri,

memiliki kepribadian yang buruk, dan memiliki sifat yang berbohong. Siswa yang sudah terbiasa melakukan tindakan menyontek hal ini menjadikan kebiasaan untuk berbohong, tidak hanya ketika ujian namun juga dapat terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan, menurut Abramovits (dalam Hernawati, 2018: 24) perilaku menyontek memiliki dampak terhadap diri perilaku dan terhadap masyarakat. Penjelasannya diantaranya sebagai berikut:

1) Dampak menyontek terhadap perilaku

Banyaknya siswa yang menyontek yang berpikir bahwa menyontek adalah suatu tindakan yang wajar untuk dilakukan demi mencapai hasil yang diinginkan. Siswa terbiasa menyontek akan menggantungkan pencapaian hasil belajarnya pada orang lain atau sarana tertentu dan bukan hanya pada kemampuan dirinya sendiri. Siswa yang terbiasa menyontek di sekolah kelak akan memiliki potensi untuk menjadi koruptor atau penipu ulung nantinya (Alhadza, 1998).

2) Dampak menyontek terhadap masyarakat

Tindakan menyontek yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi bagian dari individu. Dampaknya, masyarakat akan menjadi permisif terhadap perilaku menyontek. Hal ini, akan berakibat bahwa perilaku menyontek akan menjadi bagian dari kebudayaan yang berdampak pada kaburnya nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan dan pranata sosial. Bahkan, bisa melemahkan kekuatan masyarakat. Tumbuhnya kebiasaan menyontek akan membentuk generasi yang tidak jujur, tidak ulet dalam mencapai sesuatu dan pandai dalam memanipulasi sesuatu, karena perilaku menyontek adalah tindakan curang yang

mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha secara optimal seperti belajar tekun sebelum ujian serta mengikis kepercayaan diri siswa (purnamasari,2013).

Kebiasaan menyontek, yang dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan dampak bagi individu dan masyarakat. Kebiasaan menyontek akan menumbuhkan dan membetuk generasi yang tidak jujur, tidak ulet dalam mencapai segala sesuatu, pandai dalam memanipulasi sesuatu dan dapat mengikis kepercayaan diri siswa.

Dampak dari kebiasaan menyontek bagi masyarakat apabila hal tersebut dibiarkan, masyarakat akan memperbolehkan terhadap perilaku menyontek. Hal ini, akan berakibat bahwa perilaku menyontek akan menjadi bagian dari kebudayaan yang berdampak pada kaburnya nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan dan pranata sosial.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak perilaku menyontek bagi psikologis diantaranya kurangnya rasa percaya diri, rendahnya harga diri, kepribadian yang buruk, mendidik siswa berbohong. Perilaku menyontek bukan hanya memiliki dampak yang merugikan untuk diri sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat.

Dari uraian di atas pengertian perilaku menyontek adalah perbuatan yang salah atau tidak terpuji dengan menggunakan cara yang tidak sah atau curang yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain seperti memberikan, mengambil, menerima informasi, dan menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan atau keberhasilan dalam

akademik.. Adapun indikator dalam perilaku menyontek yaitu *Individual-opportunistic, Independent-planned, Social-active, dan Social-passive*.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Brehn & Kassin (Dayakisni & Hudaniah, 2001: 61) menyebutkan konsep diri suatu keyakinan yang dimiliki seseorang tentang ciri-ciri sifat yang dimilikinya. Sedangkan menurut Pamily (Desmita, 2009: 164) mendefinisikan konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai, dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut. Menurut Pamily konsep diri merupakan sebagai keseluruhan yang dinamis dan kompleks dari keyakinan, sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai, dan tingkah laku yang dimiliki individu.

Selanjutnya menurut Cawagas (Hosnan, 2016: 125) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, kegagalannya, dan sebagainya. Konsep diri merupakan cakupan keseluruhan pandangan individu akan berbagai dimensinya. Diantaranya dimensi fisik., karakter kepribadian, motivasi, kelemahan, kelebihan, kegagalan dan yang lainnya.

Sedangkan menurut William (Agustiani, 2006: 138) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting yang ada dalam diri seseorang,

dikarenakan konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri individu yang mencakup pandangan, penilaian dan keyakinan akan berbagai dimensi yang ada dalam individu melalui pengalaman yang menjadikan individu sebagai pribadi yang positif serta menjadi pribadi sebagaimana yang individu harapkan.

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Dariyo (2007: 202) mengatakan konsep diri bersifat multi-aspek yaitu meliputi empat aspek, diantaranya:

1) Aspek Fisiologi

Aspek fisiologi berkaitan dengan unsur fisik, seperti warna kulit, bentuk, berat atau tinggi badan, raut muka (tampan, cantik, sedang atau jelek) memiliki kondisi badan yang sehat, normal/cacat dan sebagainya. Karakter fisik mempengaruhi bagaimana seseorang menilai diri sendiri. Tetapi, tidak dipungkiri bahwa orang lain pun menilai seseorang diawali dengan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat fisiologis. Walaupun belum tentu benar, masyarakat seringkali melakukan penilaian awal terhadap penampilan fisik untuk dijadikan sebagai dasar respon perilaku seseorang terhadap orang lain.

2) Aspek Psiko-sosiologis

Aspek psiko-sosiologis merupakan pemahaman individu yang masih memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Dalam aspek psiko-sosiologis memiliki tiga unsur yaitu: (1) orang tua saudara kandung, dan kerabat dalam

keluarga, (2) teman-teman pergaulan (*peer-group*) dan kehidupan bertetangga, (3) lingkungan sekolah (guru, teman sekolah, aturan-aturan sekolah). Oleh karena itu, seseorang yang menjalin hubungan dengan lingkungan sosial dituntut untuk dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*social interaction*), komunikasi, menyesuaikan diri (*adjustment*) dan bekerja sama (*cooperation*) dengan mereka. Tuntutan sosial secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi individu untuk mentaati aturan-aturan sosial. Individu pun juga berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui lingkungan sosialnya. Dengan demikian, terjadi hubungan yang saling menguntungkan antara individu dengan lingkungan sosialnya.

3) Aspek Psikologis

Aspek-aspek psikologis meliputi tiga hal, diantaranya: (1) kognisi (kecerdasan, minat dan bakat, kreativitas, kemampuan konsentrasi), (2) afeksi (ketahanan, ketekunan, dan kuletan bekerja, motivasi beprestasi, toleransi stress) dan (3) konasi (kecepatan dan ketelitian kerja, *coping stress, resiliesi*). Pemahaman dan pendalaman unsur-unsur aspek psikologis tersebut akan mempengaruhi penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian yang baik akan meningkatkan konsep diri yang positif (*positive self-conspet*), sebaliknya penilaian yang buruk cenderung akan mengembangkan konsep diri yang negatif (*negative self-concept*).

4) Aspek Psiko-spiritual

Aspek yang keempat, yaitu aspek psiko-spiritual. Aspek psiko-spiritual adalah kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-

nilai dan ajaran agamanya. Aspek spiritual disebut sebagai aspek *theologi* (*theological aspek*) yang bersifat *transendental*. Aspek spritual meliputi tiga unsur yaitu: (1) ketaatan beribadah, (2) kesetiaan berdoa dan puasa, dan (3) kesetiaan menjalankan ajaran agama. Diri yang berhubungan dengan aspek spiritual ini bersifat vertikal artinya keberadaan diri individu masih berhubungan erat dengan tuhan. Implikasi praktis diri kedekatan dengan Tuhan tersebut akan terpancar dalam perilaku individu yang religius dan kesungguhan individu mengasihi orang lain seperti mengasihi diri sendiri.

5) Aspek psikoetika dan Moral

Aspek psikoetika dan moral merupakan suatu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai etika dan moralitas. Setiap pemikiran, perasaan, dan perilaku individu harus mengacu pada nilai-nilai kebaikan, keadilan, kebenaran, dan kepantasan. Oleh karena itu, proses penghayatan dan pengamatan individu terhadap nilai-nilai moral tersebut menjadi sangat penting, karena akan dapat menopang keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan orang lain.

Masyarakat seringkali melakukan penilaian awal terhadap penampilan fisik untuk dijadikan sebagai dasar respon perilaku seseorang terhadap orang lain. Karakter fisik mempengaruhi bagaimana seseorang menilai diri sendiri. Tetapi, tidak dipungkiri bahwa orang lain pun menilai seseorang diawali dengan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat fisiologis. Walaupun belum tentu benar, masyarakat seringkali melakukan penilaian awal terhadap penampilan fisik untuk dijadikan sebagai dasar respon perilaku seseorang terhadap orang lain.

Penilaian orang lain dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri. Seseorang yang menjalin hubungan dengan lingkungan sosial dituntut untuk dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial, komunikasi, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan mereka, Individu pun juga berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui lingkungan sosialnya.

Sedangkan pendapat lain, Hurlock (dalam Karisma, 2019: 33) mendefinisikan bahwa konsep diri memiliki empat aspek, yaitu:

1) Fisik

Aspek fisik meliputi keseluruhan yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Hal penting yang berkaitan dengan keadaan fisik adalah daya tarik dan penampilan tubuh dihadapan orang lain. Individu dengan penampilan yang menarik cenderung mendapatkan sikap sosial yang menyenangkan, lebih mudah mendapat penerimaan sosial dari lingkungan sekitar yang akan menimbulkan konsep yang positif bagi individu.

2) Psikologis

Aspek psikologis meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya. Penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti perasaan mengenai kemampuan atau ketidakmampuannya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga dirinya. Individu yang merasa mampu akan

mengalami peningkatan rasa percaya diri dan harga diri, sedangkan individu dengan perasaan tidak mampu akan merasa rendah diri. Sehingga, cenderung terjadi penurunan harga diri.

3) Sosial

Aspek sosial mencerminkan sejauh mana perasaan mampu dan berharga dalam berinteraksi dengan orang lain.

4) Moral

Aspek moral, memiliki nilai dan prinsip yang memberi arti serta arah bagi kehidupan seseorang. Aspek ini juga menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral yang ada pada dirinya, meliputi sifat-sifat baik atau jelek dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan.

Keadaan fisik merupakan daya tarik dan penampilan tubuh dihadapan orang lain. Individu dengan penampilan yang menarik cenderung mendapatkan sikap sosial yang menyenangkan, lebih mudah mendapat penerimaan sosial dari lingkungan sekitar yang akan menimbulkan konsep yang positif bagi individu. Konsep positif ini dapat memunculkan rasa percaya diri akan harga dirinya.

Sedangkan menurut Fitts (dalam Syahraeni, 2020: 68) menambahkan bahwasanya aspek-aspek konsep meliputi lima aspek, diantaranya diri fisik, diri moral etik, diri sosial, diri pribadi dan diri keluarga. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Diri Fisik (*Physical self*) , diri fisik menggambarkan bagaimana individu ketika memandang kondisi kesehatannya, badannya, dan penampilan fisiknya.

- 2) Diri Moral Etik (*moral ethical self*), diri moral etik meliputi bagaimana individu memandang nilai-nilai moral etik yang ada pada dirinya, meliputi sifat-sifat baik atau sifat-sifat jelek yang dimiliki dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan.
- 3) Diri Sosial (*Social self*), diri Sosial menggambarkan sejauh mana perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain.
- 4) Diri Pribadi (*Personal self*), diri Pribadi mencerminkan perasaan mampu sebagai seorang pribadi, dan evaluasi terhadap kepibadian atau hubungan pribadinya dengan orang lain.
- 5) Diri Keluarga (*family self*), diri keluarga mencerminkan perasaan berarti dan berharga dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.

Perasaan mampu, berarti dan berharga muncul dari pandangan positif individu mengenai dirinya. Bagaimana individu menggambarkan dari kondisi fisiknya, kemampuan yang dimilikinya, bagaimana cara berinteraksi dan berhubungan dengan tuhan dan lingkungannya memunculkan perasaan yang ada dalam dirinya.

Selanjutnya, Staines (dalam Yulianti & Yuli Hardianti, 2018: 66) mengatakan konsep diri memiliki tiga aspek, diantaranya:

- 1) Konsep diri dasar, aspek konsep diri dasar memiliki istilah lain yaitu diri yang kognisikan. Aspek ini adalah pandangan individu terhadap status, perasaan, dan kemampuan dirinya.
- 2) Diri yang lain adalah gambaran diri seseorang yang berasal dari penilaian orang lain.

- 3) Diri yang ideal merupakan seperangkat gambaran mengenai aspirasi dan apa yang diharapkan oleh individu, sebagian berupa keinginan dan sebagian lagi berupa keharusan.

Penilaian orang lain terhadap individu, merupakan sesuatu yang di luar kendali individu. Tetapi, penilaian orang lain memunculkan gambaran bagaimana individu menilai dirinya sendiri. Sejak kecil individu telah dipengaruhi dan dibentuk oleh berbagai pengalaman yang sudah dilewati dalam hubungannya dengan orang lain, orang terdekat, maupun yang sudah didapatkan dalam pengalaman kehidupannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konsep diri yaitu Aspek Fisiologi, psiko-sosiologis, psikologis, psiko-spiritual, psikoetika dan moral, fisik, psikologis, sosial, moral, diri fisik, diri moral etik, diri sosial, diri pribadi, diri keluarga, konsep diri dasar, diri yang lain, dan diri yang ideal.

3. Ciri-ciri Konsep Diri

Books dan Emmert (dalam Agustin, dkk.,2018: 116) mengatakan ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri yang positif dan negatif diantaranya:

- 1) Ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri positif

Individu dikatakan memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal berikut, yaitu:

- a. Yakin terhadap kemampuannya mengatasi masalah.
- b. Memiliki perasaan setara dengan orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu.

- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
- e. Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha merubahnya.

2) Ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri negatif

Individu dikatakan memiliki konsep diri negatif ditandai dengan lima hal berikut, yaitu:

a. Peka terhadap kritik

Individu yang tidak tahan dengan kritik yang diterimanya akan mudah marah. Baginya koreksi sering kali dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

b. Responsif terhadap pujian

Walaupun individu mungkin berpura-pura menghindari pujian, individu tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.

c. Hiperkritis

Individu yang selalu mengeluh, mencela, ataupun meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan dan pengakuan pada kelebihan orang lain.

d. Merasa tidak disenangi orang lain

Individu yang merasa tidak diperhatikan, karena itulah individu tersebut bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.

e. Bersikap pesimis

Keengganan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

Individu menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Individu dikatakan memiliki konsep diri yang positif, apabila individu mengenal dirinya dengan baik dan mampu menerima dirinya. Individu dengan konsep diri yang positif, mampu merancang tujuan dan harapan-harapannya secara realistis dan memiliki keinginan yang besar dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan cenderung mempunyai harga diri yang tinggi. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif memiliki harga diri yang rendah. Individu yang mempunyai konsep diri negatif, memiliki perasaan tidak percaya diri, takut akan kegagalan, serta tidak berani mencoba hal-hal baru yang menantang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri konsep diri terdiri dari konsep diri positif dan konsep diri negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif memiliki ciri-ciri yakin akan kemampuannya, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha merubahnya dan menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif diantara: peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, hiperkritis, merasa tidak disenangi orang lain, bersikap pesimis.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Fitts (Agustiani, 2006: 139) mengatakan konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, kompetensi, dan aktualisasi diri. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga. Kompetensi, dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain. Aktualisasi diri, implementasi dan realisasi dari potensi pribadi sebenarnya.

Selanjutnya menurut Syam (2012: 59) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri, diantaranya:

1) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menimbulkan konsep dan pemikiran yang positif serta menghargai diri sendiri. Sedangkan, sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai, dan semua akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak menyayanginya.

2) Kegagalan

Kegagalan yang dialami secara terus-menerus sering kali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan akan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

3) Deperesi

Orang yang mengalami depresi akan memiliki pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatu, termasuk menilai diri sendiri. Segala situasi dan stimulus yang netral akan dipersepsikan secara negatif. Misalnya: ketika tidak diundang ke sebuah pesta, ia berpikir bahwa hal itu karena ia “miskin” sehingga tidak pantas diundang. Orang yang depresi sulit melihat apakah dirinya mampu survive (bertahan) menjalin kehidupan selanjutnya. Orang yang depresi akan menjadi supersensitif dan cenderung mudah tersinggung atau “termakan” ucapan orang lain.

4) Kritik internal

Mengkiritk diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perubahan yang dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

Dengan melihat beberapa faktor konsep diri, terdapat pandangan tentang bagaimana individu menilai dirinya sendiri dengan melihat diri sebagai objek. Cara individu dalam memberikan kesan, menilai suka atau tidaknya terhadap diri sendiri. Dalam konsep diri dipengaruhi oleh reaksi dan respon orang lain mengenai diri kita serta peran yang dimainkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri diantaranya: pengalaman, kompetensi, aktualisasi diri, pola asuh orang tua, kegagalan, deperesi, dan kritik internal.

5. Dimensi-Dimensi Konsep Diri

Fitts (Agustiani, 2006: 139) menjelaskan konsep diri dibagi kedalam dua dimensi pokok, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Dimensi internal

Dimensi internal atau bisa disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya.

Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

a. Diri identitas (*identity self*)

Diri identitas (*identity self*) merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya?” dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya, misalnya “Saya Kiki”. Kemudian dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, pengetahuan individu tentang dirinya juga bertambah, sehingga individu dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks, seperti “Saya pintar tetapi terlalu gemuk” dan sebagainya.

b. Diri Pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku adalah persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu, bagian ini berhubungan erat dengan diri identitas. Diri yang kuat akan

menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri perlakunya. Sehingga, ia dapat mengenali dan menerima baik sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku. Kaitan dari keduanya dapat dilihat pada diri sebagai penilai.

c. Diri penerima/penilai (*judging self*)

Diri penerima/penilai memiliki fungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antara diri identitas dan diri perilaku. Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang dikenakan pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi juga dengan nilai-nilai. Selanjutnya, penilaian ini lebih berperan menentukan tindakan yang akan ditampilkannya.

Diri penilaian menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yaitu seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya. Sebaliknya, bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi, kesadaran dirinya lebih realistis, sehingga lebih memungkinkan individu yang bersangkutan untuk melupakan keadaan dirinya dan memfokuskan energi serta perhatiannya keluar diri, dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif.

2) Dimensi eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya.

Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikatakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

a. Diri fisik (*physical self*)

Diri fisik yaitu menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat cara pandang seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

b. Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan cara pandang seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini, menyangkut cara pandang seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamanya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruknya.

c. Diri pribadi (*personal self*)

Diri pribadi adalah perasaan dan persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini, tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas mengenai pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d. Diri keluarga (*family self*)

Diri keluarga menyangkut perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa

jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

e. Diri Sosial (*social self*)

Diri sosial merupakan penilaian individu mengenai interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya.

Dengan melihat dimensi dari konsep diri terdapat konsep diri internal dan konsep diri eksternal. Konsep diri internal merupakan penilaian yang dilakukan individu berkaitan dengan penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri sedangkan dimensi eksternal merupakan dimensi berdasarkan dunia di dalam dirinya individu yang menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Calhoun dan Acocella (Hosnan, 2016: 127) mengatakan dimensi utama dalam konsep diri, diantaranya:

1) Pengetahuan

Dimensi pengetahuan yaitu apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari “Siapa Saya” yang akan memberi gambaran tentang diri saya. Gambaran diri tersebut merupakan kesimpulan dari: pandangan kita dalam berbagai peran yang kita pegang. Dimensi pengetahuan (kognitif) dari konsep diri menyangkut segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi.

2) Harapan

Dimensi kedua dari konsep diri adalah harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Kita mempunyai pengharapan bagi kita sendiri, penghargaan ini merupakan diri-ideal (*self-ideal*) yang meliputi dambaan, aspirasi, harapan, keinginan bagi diri kita, atau menjadi manusia seperti apa yang kita inginkan. Cita-cita diri akan menemukan konsep diri dan menjadi faktor paling penting dalam menentukan perilaku kita. Harapan atau cita-cita diri juga akan meningkatkan kekuatan yang mendorong kita menuju masa depan dan akan membantu aktivitas kita dalam perjalanan hidup kita.

3) Penilaian

Dimensi ketiga dari konsep diri adalah penilaian individu terhadap diri individu sendiri. Menurut Calhoum dan Acocella (1990), setiap hari kita berperan sebagai penilai tentang diri kita sendiri, menilai apakah kita bertentangan dengan: (1) pengharapan bagi diri kita sendiri (saya dapat menjadi apa), (2) standar yang kita tetapkan bagi diri kita sendiri (saya seharusnya menjadi apa), mesti kita dapat memandang diri kita sangat amat berharga atau sama sekali tidak berharga, biasanya kita senang dengan beberapa ciri atau sikap yang kita miliki atau rasa memiliki dan tidak senang dengan beberapa ciri dan sikap yang lain.

Dilihat dari dimensi konsep diri, terdapat pengetahuan yang memberikan gambaran mengenai diri sendiri, pandangan mengenai tanggung jawab apa yang di jalankan. Bukan hanya itu saja, terdapat harapan mengenai apa yang dicita-citakan dimasa depan. Harapan atau cita-cita diri akan meningkatkan kekuatan

yang mendorong kita menuju masa depan dan akan membantu aktivitas kita dalam perjalanan hidup kita.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi dalam konsep diri terdiri atas dimensi internal, dimensi eksternal, pengetahuan, harapan dan penilaian. Sedangkan pengertian konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri individu yang menyakup pandangan, penilaian dan keyakinan akan berbagai dimensi yang ada dalam individu melalui pengalaman yang menjadikan individu sebagai pribadi yang positif serta menjadi pribadi sebagaimana yang individu harapkan. Adapun indikator dalam konsep diri yaitu aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Karisma, 2018: 33) yang meliputi empat aspek yaitu: fisik, psikologis, sosial dan moral.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Yang pertama, penelitian yang dilakukan Andi Baso Tenriumpetakbir, Aspin, dan Eva Herik (2020) dengan judul penelitian hubungan antara konsep diri akademik dengan perilaku menyontek. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa: terdapat hubungan yang negatif antara konsep diri akademik dengan perilaku menyontek yang berarti semakin tinggi konsep diri akademik maka akan semakin rendah perilaku menyontek, sebaliknya semakin rendah konsep diri akademik maka semakin tinggi perilaku menyontek pada siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Uni Setiyani (2007) dengan judul penelitian hubungan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa: terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Hubungan antara kedua variabel tersebut berarti semakin positif konsep diri maka akan semakin rendah intensi menyontek, sebaliknya semakin negatif konsep diri akan semakin tinggi intensi menyontek.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Siti Salimah dengan judul penelitian hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Jamiyatul Washliyah Kecamatan Kubu Babussalam. Dalam penelitian ini, terdapat hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Hipotesis dalam penelitian diterima, yakni ada hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek pada siswa Mts Al-Jamiyatul Washliyah.

D. Kerangka Berpikir

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih menggunakan nilai dari tes atau evaluasi belajar terhadap materi yang diberikan sebelumnya untuk menunjukkan penguasaan dan kemajuan terhadap siswa. Hal ini menjadikan siswa berpikir bahwa nilai adalah segalanya yang pada akhirnya melakukan tindakan ketidakjujuran dengan menghalalkan atau menggunakan berbagai macam cara untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Salah satu tindakan ketidakjujuran atau kecurangan siswa dalam memperoleh nilai yang tinggi yaitu dengan menyontek.

Perilaku menyontek sering dikaitkan dengan tindakan kecurangan karena merugikan tidak hanya diri sendiri tetapi orang lain. Menurut Anden dan Sondang (2020: 90) menjelaskan bahwa perilaku menyontek adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja melalui trik-trik yang tidak baik dan tidak jujur dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan akademik dan menghindari kegagalan akademik, dengan cara-cara tidak fair, curang dan pemanfaatan informasi dari luar secara tidak sah atau ilegal.

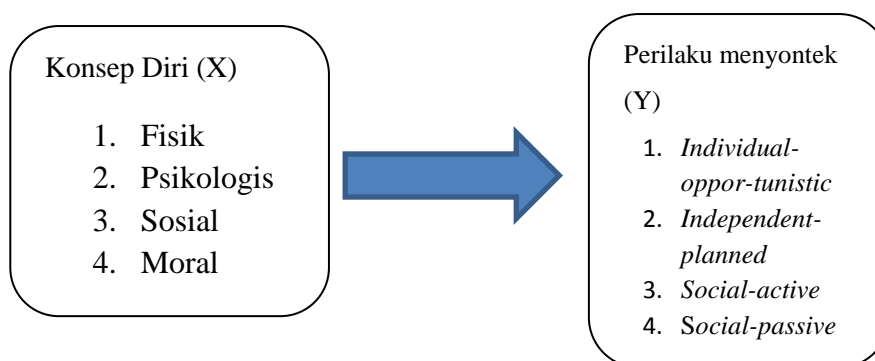
Ada beberapa faktor umum yang menyebabkan individu melakukan menyontek diantaranya: adanya kemalasan pada diri seseorang, merasa stres, melihat perilaku menyontek bukan merupakan hal yang salah dan merugikan, memiliki keyakinan bahwa perilakunya tidak akan diketahui. Ada juga faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang datang dari luar individu. Faktor internal diantaranya: konsep diri, efikasi diri, intelegensi, kecemasan, gende, efikasi diri yang rendah, kemampuan akademik yang rendah, *time management*, dan prokastinasi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya: kelompok sebaya, tekanan untuk mendapatkan nilai dan peringkat yang tinggi, pengawasan selama ujian/tes, dan jenis materi yang diujikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu konsep diri. Konsep diri memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku siswa, termasuk dalam membentuk perilaku menyontek. Menurut Burn (1993: 4) mengungkapkan bahwa konsep diri dalam setiap individu mempengaruhi tingkah laku dan pengharapannya dalam hidup ini. Sedangkan menurut Pemily (Desmita, 2009: 164) mendefinisikan konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks

dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai, dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.

Konsep diri berkaitan sangat erat dengan perilaku menyontek. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang baik/positif seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani juga gagal, penuh percaya diri, bersikap dan berpikir secara positif. Sebaliknya, semakin jelek dan negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab, dengan konsep diri yang negatif/jelek akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal, sehingga tidak berani mencoba hal-hal baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya. Oleh karena itu, Apabila semakin tinggi konsep diri dalam diri individu, maka akan semakin tidak setuju dengan sikapnya terhadap perilaku menyontek. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bagan kerangka berfikir sebagai berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Ha : Ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa.

Ho : Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa dikarenakan perilaku menyontek siswa cukup tinggi

2. Waktu penelitian dilakukan pada semester Ganjil Tahun ajaran 2021/2022.

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2015: 61) mengatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun penjelasannya adalah:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel, menjelaskan atau menerangkan variabel lain. Variabel bebas menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah konsep diri.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku menyontek.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode korelasional dengan menggunakan analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek siswa berdasarkan angket korelasinya. Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* dimana data yang dihasilkan itu berupa angka yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas terjadi ketika mulai dengan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2008: 165). Sesuai dengan pernyataan di atas, pada penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas yaitu konsep diri terhadap variabel terikat yaitu perilaku menyontek, sehingga data yang berupa nilai/angka dari variabel akan menjawab hipotesis penelitian.

2. Desain Penelitian

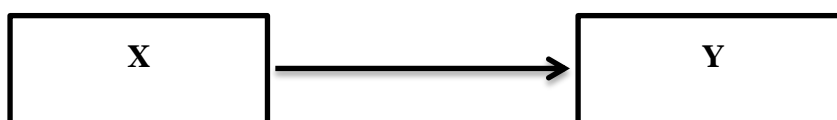
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu upaya untuk menerangkan dan meramalkan sesuatu (*explanatory studies* dan *prediction studies*). Hubungan antara dua ubahan digambarkan oleh koefisien korelasinya (r_{xy}), hanya semata-

mata untuk menentukan hubungan antara dua ubahan yang diteliti, bukan untuk melihat pengaruhnya (Yusuf, 2014: 65). Penelitian korelasional adalah penelitian yang mengetahui berkaitan atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Supardi, 2016: 18).

Penelitian korelasi ini mencoba mencari hubungan antara dua variabel yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi yaitu suatu alat statistik yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami tingkat hubungan tersebut. Nilai koefisien itu bervariasi dari -1,00 sampai +1,00 diperoleh dengan menggunakan teknik statistik tertentu dengan karakter data dari masing-masing variabel.

Koefisien korelasi yang bergerak ke arah -1,00 atau +1,00, merupakan korelasi sempurna pada kedua ekstrem. Bila muncul korelasi zero (0) maka hal itu mengindikasikan tidak ada hubungan. Hubungan antar variabel juga memiliki arah. Arah hubungan diindikasikan oleh simbol “-” dan “+”. Suatu korelasi negatif berarti bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin rendah pula skor pada variabel lain atau sebaliknya. Korelasi positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin tinggi pula skor pada variabel lain atau sebaliknya. Maka desain penelitian ini adalah:

Bagan 3.1
Desain Penelitian



Keterangan:

X : Konsep Diri

Y : Perilaku menyontek

Asumsi dalam penelitian ini, menyatakan bahwa konsep diri pada siswa mempunyai hubungan dengan perilaku menyontek siswa. Hubungan yang ada dapat dikatakan semakin tinggi konsep diri pada siswa, maka semakin rendah perilaku menyontek siswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri pada siswa, maka semakin tinggi perilaku menyontek siswa.

D. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek dimana mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII. Jumlah siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa adalah 61 siswa yang tersebar dalam dua kelas, yang terdiri dari kelas VII A 31 siswa dan kelas VII B 30 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 174) sampel merupakan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Selanjutnya Sugiyono (2015: 118) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu 61 siswa jumlah dari keseluruhan kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa,

dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh (sampling sensus) dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3. Sampling

Teknik dalam pengambilan sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh (sampling sensus). Menurut Sugiyono (2015: 124) mendefinisikan cara sampling jenuh yaitu cara pengambilan sampel dengan penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena populasi yang relatif kecil. Dalam hal ini, setiap jumlah populasi dari kelas mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu 61 siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa, yang terdiri dari kelas VII A yang berjumlah 31 siswa dan kelas VII B yang berjumlah 30 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015: 193) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, angket, dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket berupa skala psikologis. Peneliti menggunakan angket skala psikologis dikarenakan yang akan diungkap berupa atribut psikologis, atribut psikologis secara tidak langsung diungkap melalui indikator-indikator skala konsep diri dan perilaku menyontek. Kemudian, menyusun pernyataan psikologis dengan format berbentuk pernyataan objektif, untuk skoringnya menggunakan skala *Likert* dengan empat alternative jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala psikologis dalam bentuk skala terstruktur, yaitu jawaban pernyataan yang diberikan sudah disediakan. Masing-masing skala terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Skala disajikan dalam bentuk favorebel dan unfavorebel. Subyek diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Alternatif jawaban yang digunakan dalam *Instrument* ini adalah: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Adapun untuk kriteria pemberian skor jawaban disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skoring Skala Psikologis Siswa

No.	Jawaban	Skor/nilai (+) Favorebel	Skor/nilai (-) Unfavorebel
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Skala dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator dengan pernyataan positif dan negatif, berikut ini adalah kisi-kisi skala konsep diri dan perilaku menyontek yang diperoleh dari indikator:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Menyontek (Sebelum *Try Out*)

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Total Item
			Favorebel	Unfavorebel	
1	<i>Independent-planned</i>	Mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan	1,9,17,25,33	5,13,21,29,37	10

		catatan ketika guru keluar kelas.			
2	<i>Social-active</i>	Menggunakan catatan ketika tes atau ujian sedang berlangsung, atau membawa jawaban yang sudah lengkap atau yang sudah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian.	6,14,22,30,38	2,10,18,26,34	10
3	<i>Social-passive</i>	Menyalin atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain.	3,11,19,27,35	7,15,23,31,39	10
4	<i>Individual-oppor-tunistic</i>	Mengizinkan orang lain melihat atau menyalin jawabannya	8,16,24,32,40	4,12,20,28,36	10
JUMLAH			20	20	40

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri (Sebelum Try Out)

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Total Item
			Favorbel	Unfavorebel	
1	Fisik	Keseluruhan yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya.	1,9,17,25,33	5,13,21,29,37	10
2	Psikologis	Penilaian individu terhadap keadaan	6,14,22,30,38	2,10,18,26,34	10

		psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri serta kemampuan dan ketidakmampuannya			
3	Sosial	Mencerminkan sejauh mana perasaan mampu dan berharga dalam berinteraksi dengan orang lain.	3,11,19, 27,35	7,15,23,31,39	10
4	Moral	Menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral yang ada pada dirinya, meliputi sifat-sifat baik atau jelek dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan.	8,16,24, 32,40	4,12,20,28,36	10
JUMLAH			20	20	40

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 203) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian cermat, lengkap dan sistematis sehingga memudahkan untuk diolah. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah berupa skala psikologis yang diuji dengan validitas *instrument* dan uji reliabilitas *instrument*.

1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Apa yang dikatakan oleh Arikunto (2010: 211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan berbagai tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau

sahih ketika mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas pada instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran mengenai validitas yang dimaksud.

Untuk mengetahui valid tidaknya sebuah butir pernyataan maka hasil koefisien korelasi tiap butir kemudian dikorelasikan pada tabel *r Product Moment* pada taraf signifikan 5% dengan jumlah subjek (N). Pada tabel ini r_{tabel} dengan jumlah responden 30 responden yaitu 0,361. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item skala tersebut dikatakan valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item skala tersebut dikatakan tidak valid, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 23*. Berdasarkan hasil *try out* instrumen yang telah dilaksanakan rekapitulasi hasil validitas bisa dilihat pada tabel 3.5 untuk skala perilaku menyontek dan tabel 3.7 untuk skala konsep diri.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dikatakan cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data ketika instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data sudah benar dan memang sesuai dengan kenyataan maka berapakahpun diambil tetap akan sama. Reliabel memiliki arti dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010: 221).

Dalam penelitian ini, apabila ditemukan instrumen penelitian yang tidak memenuhi syarat atau tidak reliabilitas, maka item pernyataan dalam instrumen penelitian selanjutnya dianggap gugur.

Rekapitulasi hasil uji validitas skala Perilaku menyontek dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Skala Perilaku Menyontek

No	r tabel	r xy	Keterangan
1	0,361	0,249	Tidak Valid
2	0,361	0,232	Tidak Valid
3	0,361	0,375	Valid
4	0,361	0,320	Tidak Valid
5	0,361	0,255	Tidak Valid
6	0,361	0,210	Tidak Valid
7	0,361	0,397	Valid
8	0,361	0,496	Valid
9	0,361	0,367	Valid
10	0,361	0,797	Valid
11	0,361	0,269	Tidak Valid
12	0,361	0,302	Tidak Valid
13	0,361	0,394	Valid
14	0,361	0,471	Valid
15	0,361	0,526	Valid
16	0,361	0,258	Tidak Valid
17	0,361	0,295	Tidak Valid
18	0,361	0,709	Valid
19	0,361	0,386	Valid
20	0,361	0,538	Valid
21	0,361	0,437	Valid
22	0,361	0,077	Tidak Valid
23	0,361	0,297	Tidak Valid
24	0,361	0,460	Valid
25	0,361	0,490	Valid
26	0,361	0,383	Valid
27	0,361	0,332	Tidak Valid
28	0,361	0,394	Valid
29	0,361	0,440	Valid
30	0,361	0,470	Valid
31	0,361	0,442	Valid
32	0,361	0,577	Valid

33	0,361	0,475	Valid
34	0,361	0,288	Tidak Valid
35	0,361	0,238	Tidak Valid
36	0,361	0,479	Valid
37	0,361	0,308	Tidak Valid
38	0,361	0,256	Tidak Valid
39	0,361	0,244	Tidak Valid
40	0,361	0,265	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen atau *try out* skala perilaku menyontek yang telah dilakukan, sesuai tabel di atas pada 30 siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa, terdapat 18 item butir pernyataan tidak valid diantaranya nomor 1, 2, 4, 5, 6, 11, 12, 16, 17, 22, 23, 27, 34, 35, 37, 38, 39, dan 40. Sedangkan pernyataan yang valid terdapat 22 butir yaitu pada nomor 3, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 36. Sehingga di peroleh kisi-kisi instrumen skala psikologis perilaku menyontek sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Penelitian Skala Perilaku Menyontek (Sesudah Try Out)

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Total Item
			Favorbel	Unfavorebel	
1	<i>Independent-planned</i>	Mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar kelas.	(1), 9, (17), 25, 33	(5), 13, 21, 29, (37)	6
2	<i>Social-active</i>	Menggunakan catatan ketika tes atau ujian sedang berlangsung, atau membawa jawaban yang sudah lengkap	(6), 14, (22), 30, (38)	(2), 10, 18, 26, (34)	5

		atau yang sudah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian.			
3	<i>Social-passive</i>	Menyalin atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain.	3, (11), 19, (27), (35)	7, 15, (23), 31, (39)	5
4	<i>Individual-opportunistic</i>	Mengizinkan orang lain melihat atau menyalin jawabannya	8, (16), 24, 32, (40)	(4), (12), 20, 28, 36	6
JUMLAH			10	12	22

Berdasarkan tabel di atas terlihat 22 butir item yang valid dari variabel perilaku menyontek. Oleh karena itu, 22 butir item tersebut akan di gunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Skala Konsep Diri

No	r tabel	r xy	Keterangan
1	0,361	0,290	Tidak Valid
2	0,361	0,172	Tidak Valid
3	0,361	0,514	Valid
4	0,361	0,514	Valid
5	0,361	0,306	Tidak Valid
6	0,361	0,398	Valid
7	0,361	0,289	Tidak Valid
8	0,361	0,450	Valid
9	0,361	0,502	Valid
10	0,361	0,457	Valid
11	0,361	0,272	Tidak Valid
12	0,361	0,573	Valid
13	0,361	0,505	Valid
14	0,361	0,740	Valid

15	0,361	0,411	Valid
16	0,361	0,177	Tidak Valid
17	0,361	0,275	Tidak Valid
18	0,361	0,375	Valid
19	0,361	0,238	Tidak Valid
20	0,361	0,393	Valid
21	0,361	0,405	Valid
22	0,361	0,710	Valid
23	0,361	0,252	Tidak Valid
24	0,361	-0,008	Tidak Valid
25	0,361	0,386	Valid
26	0,361	0,268	Tidak Valid
27	0,361	0,401	Valid
28	0,361	0,565	Valid
29	0,361	0,163	Tidak Valid
30	0,361	0,407	Valid
31	0,361	0,632	Valid
32	0,361	0,625	Valid
33	0,361	0,444	Valid
34	0,361	0,688	Valid
35	0,361	0,427	Valid
36	0,361	0,296	Tidak Valid
37	0,361	0,503	Valid
38	0,361	-0,058	Tidak Valid
39	0,361	0,419	Valid
40	0,361	0,252	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen atau *try out* skala perilaku menyontek yang telah dilakukan, sesuai tabel di atas pada 30 siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa, terdapat 15 item butir pernyataan tidak valid diantaranya nomor 1, 2, 5, 7, 11, 16, 17, 19, 23, 24, 26, 29, 36, 38, dan 40. Sedangkan pernyataan yang valid terdapat 22 butir yaitu pada nomor 3, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, dan 39. Sehingga di peroleh kisi-kisi instrumen skala psikologis konsep diri sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Penelitian Skala Konsep Diri (Sesudah *Try Out*)

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Total Item
			Favorbel	Unfavorebel	
1	Fisik	Keseluruhan yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya.	(1), 9, (17), 25, 33	(5),13,21, (29),37	6
2	Psikologis	Penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri,harga diri serta kemampuan dan ketidakmampuannya	6, 14, 22, 30, (38)	(2),10,18, (26),34	7
3	Sosial	Mencerminkan sejauh mana perasaan mampu dan berharga dalam berinteraksi dengan orang lain.	3, (11),(19), 27, 35	(7), 15, (23), 31, 39	6
4	Moral	Menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral yang ada pada dirinya, meliputi sifat-sifat baik atau jelek dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan.	8,(16), (24), 32, (40)	4, 12, 20, 28, (36)	6
JUMLAH			12	13	25

Berdasarkan tabel di atas terlihat 25 butir item yang valid dari variabel konsep diri, maka 25 butir item tersebut akan digunakan sebagai instrumen

penelitian. Dengan demikian, 22 dan 25 butir item dari perilaku menyontek dan konsep diri digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan 18 dan 15 butir item dari instrumen perilaku menyontek dan konsep diri yang tidak valid akan gugur dan tidak digunakan sebagai instrumen penelitian dikarenakan tidak memenuhi syarat kevaliditasan sebagai alat pengumpul data.

Item atau pernyataan skala perilaku menyontek dan konsep diri yang dinyatakan valid selanjutnya diuji reliabilitasnya. Berdasarkan analisis reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach* diperoleh dari skala perilaku menyontek r_{11} sebesar 0,844, skala konsep diri r_{11} sebesar 0,860. Angka tersebut di konsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* untuk $N=30$, dengan taraf kesalahan 5% sebesar 0,361. Dikarenakan $r_{11} > r_{tabel} > 0,361$ dengan demikian skala perilaku menyontek dan konsep diri reliabel. Hasil uji reliabilitasnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Alpha cronbach</i>	r tabel	Keterangan
Perilaku menyontek	0,844	0,361	Reliabel
Konsep diri	0,860	0,361	Reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen perilaku menyontek dan konsep diri dengan rumus *Alpha Cronbach* memperoleh hasil perhitungan dari r_{tabel} . Dengan demikian, instrumen perilaku menyontek dan konsep diri reliabel atau dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rancangan tindak lanjut setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data ini, memiliki tujuan untuk menguji hipotesis penelitian, sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan tentang keadaan sebenarnya dai objek yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 23*.

1. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebaranya normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov* menggunakan *SPSS versi 23* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis uji normalitas

Ho : Data variabel (X) berdistribusi normal

Ha : Data (X) tidak berdistribusi normal

- 2) Perilaku Menyontek

Jika signifikansi variabel $> 0,05$, maka Ho diterima. Jika signifikansi variabel $< 0,05$, maka Ho ditolak.

- 3) Menyimpulkan hasil *Out put SPSS 23*:

- a) Jika nilai signifikansi hasil uji normalitas *Kolmogrov-smirnov* untuk variabel X lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel X berdistribusi normal dan bila lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

- b) Jika nilai signifikansi uji *Kolmogrov-smirnov* untuk variabel Y lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y berdistribusi normal dan begitupun sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak serta data berdistribusi normal.
- c) Menyimpulkan hasil.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis regresi linier. Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 23, data yang diperoleh dari tabulasi dihitung dan dimaknai. Adapun langkah uji linieritas dengan SPSS 23 yaitu:

1) Membuat hipotesis uji linieritas

H_a : Data variabel (X) dengan (Y) linier

H_0 : Data (X) dengan (Y) tidak linier

2) Pengambilan keputusan

Jika signifikansi variabel $> 0,05$, maka H_0 diterima, jika signifikansi variabel $< 0,05$ =, maka H_0 ditolak.

3) Menyimpulkan hasil *Out put* SPSS 23:

- a. Jika nilai signifikansi hasil uji linieritas untuk variabel (X) dengan (Y) lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keduanya linier.

- b. Jika nilai signifikansi hasil uji linieritas untuk variabel (X) dan (Y) lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keduanya tidak linier.
- c. Membuat kesimpulan akhir.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas didasarkan pada nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bersifat homogen antar variabel. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ dikatakan tidak bersifat homogen antar variabel.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Data yang diperoleh dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat persamaan garis regresi satu prediktor

Rumusan yang digunakan analisis regresi satu prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y : Kriteria

X : Prediktor

K : Bilangan konstan

a : bilangan koefisien prediktor

b. Mencari koefisien determinasi (r^2)

Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan SPSS 23. Angka R^2 disebut koefisien determinasi, dalam hal ini berarti konsep diri dan perilaku menyontek sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari *output* diukur $p < 0,05$. Hal ini korelasinya signifikan.

c. Menguji keberartian regresi sederhana dengan uji t

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan t -hitung dengan t -tabel pada taraf signifikasinya 5% (0,05) dan $dk = n - 2$. Apabila t -hitung sama dengan atau lebih besar dari t -tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila t -hitung lebih kecil dari t -tabel, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, yang artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian yang berjudul “hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Ma’arif NU 2 Bumijawa” bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku menyontek. Penelitian dilakukan di SMP Ma’arif NU 2 Bumijawa yang menjadi perwakilan untuk diteliti diantaranya kelas VII A dan VII B. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VII.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2021 dengan jumlah responden 61 responden. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian dan pembahasan “Hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek siswa”. Kemudian dari hasil pencarian data yang sudah terkumpul melalui angket skala psikologis dengan bentuk pernyataan objektif dan bentuk skoring menggunakan skala *Likert* empat alternative jawaban kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan pengujian uji normalitas, uji linieritas, dan hipotesis dengan analisis sederhana. Analisis ini digunakan dengan permasalahan yang ada.

B. Deskriptif Data Hasil Penelitian

Deskriptif data penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel X dan Y. Data penelitian konsep diri dan perilaku menyontek adalah sebagai berikut:

1. Konsep Diri siswa kelas VII SMP Ma'arif Nu 2 Bumijawa

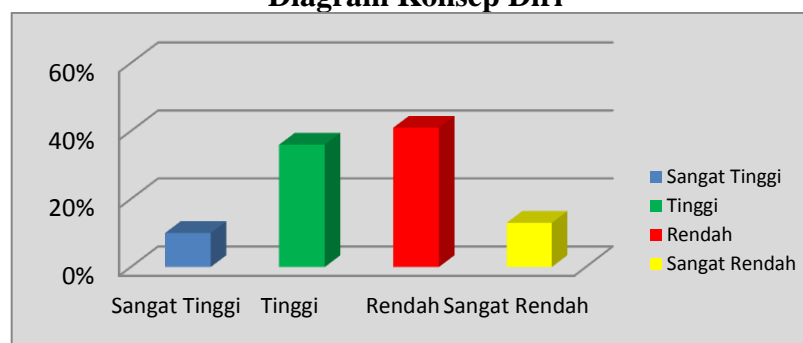
Variabel konsep diri memiliki *modus* sebesar 73.00, dapat dijelaskan bahwa kelompok konsep diri yang dimiliki oleh 61 siswa sebagian besar mempunyai nilai 73.00. untuk *median* (nilai tengah) bernilai 73.00 yang berarti jumlah data yang ada, sementara untuk *mean* nilainya sebesar 73.02. Skala yang digunakan berisi 25 pernyataan mengenai konsep diri yang digunakan untuk mengetahui konsep diri kelas VII.

Tabel 4.1
Tingkat Konsep Diri

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
81-88	6	10%	Sangat Tinggi
74-80	22	36%	Tinggi
67-73	25	41%	Rendah
60-66	8	13%	Sangat Rendah
Jumlah	61	100%	

Berdasarkan tabel 4.1, subjek dengan kategori konsep diri sangat tinggi 10% , sebanyak 36% siswa menyatakan bahwa mempunyai konsep diri tinggi, sebanyak 41% siswa mempunyai konsep diri rendah dan sebanyak 13% siswa memiliki konsep diri dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dilihat dari rata-rata atau mayoritas, dapat dinyatakan bahwa tingkat konsep diri yang dimiliki siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa dalam kategori rendah.

Gambar 4.1
Diagram Konsep Diri



Berdasarkan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan variabel konsep diri sebagian besar masuk dalam kategori rendah dengan presentasi 41%. Kategori ini bisa diartikan sebagai kategori rendah.

2. Perilaku Menyontek siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa

Variabel perilaku menyontek memiliki *modus* sebesar 47.00, dapat dijelaskan bahwa kelompok perilaku menyontek yang dimiliki oleh 61 siswa sebagian besar mempunyai nilai 47.00. untuk *median* (nilai tengah) bernilai 49.00 yang berarti jumlah data yang ada, sementara untuk *mean* nilainya sebesar 48.80. Skala yang digunakan berisi tentang pernyataan mengenai perilaku menyontek yang digunakan untuk mengetahui perilaku menyontek kelas VII. Sebanyak 22 pernyataan diberikan dalam skala ini, siswa dapat memilih pendapat yang sesuai dengan kondisi dirinya. hasil dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

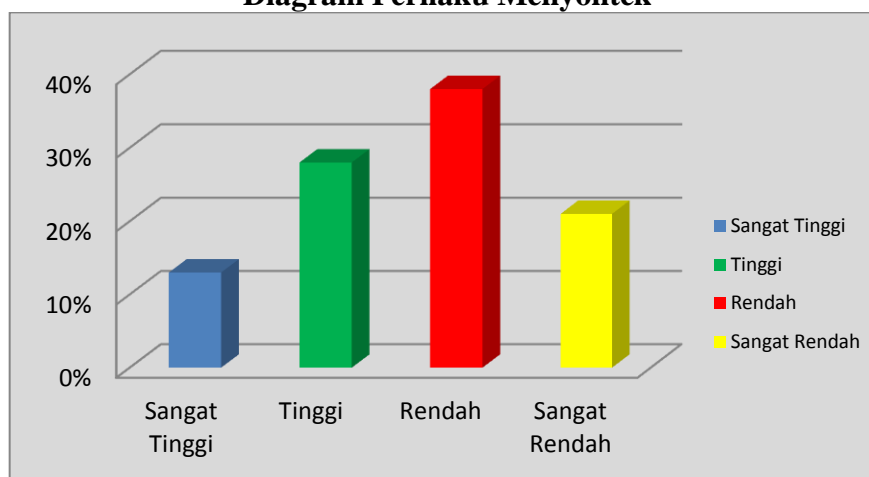
Tabel 4.2
Tingkat Perilaku Menyontek

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
55-63	8	13%	Sangat Tinggi
48-54	17	28%	Tinggi
41-47	23	38%	Rendah
34-40	13	21%	Sangat Rendah
Jumlah	61	100%	

Berdasarkan tabel 4.2, subjek dengan kategori perilaku menyontek sangat tinggi 13% , sebanyak 28% siswa menyatakan bahwa mempunyai perilaku menyontek tinggi, sebanyak 38% siswa mempunyai perilaku menyontek rendah dan sebanyak 13% siswa memiliki perilaku menyontek dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dilihat dari rata-rata atau mayoritas, dapat dinyatakan

bahwa tingkat perilaku menyontek yang dimiliki siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa dalam kategori rendah.

Gambar 4.2
Diagram Perilaku Menyontek



Berdasarkan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan variabel perilaku menyontek sebagian besar masuk dalam kategori rendah dengan presentasi 38%. Kategori ini bisa diartikan sebagai kategori rendah.

3. Data Bentuk Perilaku Menyontek *Individual-oppor-tunistic*

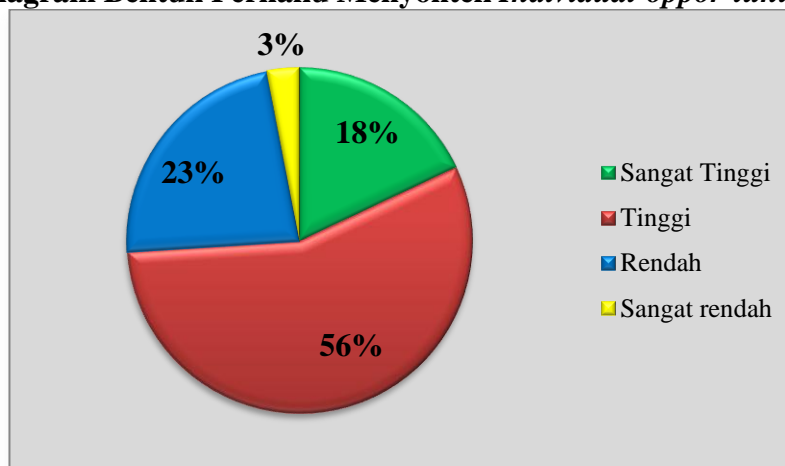
Bentuk perilaku menyontek *individual-oppor-tunistic* memiliki *modus* sebesar 12.00, dapat dijelaskan bahwa kelompok perilaku menyontek yang dimiliki oleh 61 siswa sebagian besar mempunyai nilai 12.00. untuk *median* (nilai tengah) bernilai 12.00 yang berarti jumlah data yang ada, sementara untuk *mean* nilainya sebesar 12.72. Skala yang digunakan berisi tentang pernyataan mengenai bentuk perilaku menyontek *individual-oppor-tunistic*, Adapun hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Tingkat Bentuk Perilaku Menyontek *Individual-oppo-r-tunistic*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
16-19	11	18%	Sangat Tinggi
12-15	34	56%	Tinggi
9-11	14	23%	Rendah
6-8	2	3%	Sangat Rendah
Jumlah	61	100%	

Berdasarkan tabel 4.3, terdapat 11 siswa yang memiliki bentuk perilaku menyontek *individual-oppo-r-tunistic* dengan kategori sangat tinggi, 34 siswa memiliki bentuk perilaku menyontek *individual-oppo-r-tunistic* dengan kategori tinggi, 14 siswa memiliki bentuk perilaku menyontek *individual-oppo-r-tunistic* dengan kategori rendah, dan 2 siswa memiliki bentuk perilaku menyontek *individual-oppo-r-tunistic* dengan kategori sangat rendah.

Gambar 4.3
Diagram Bentuk Perilaku Menyontek *Individual-oppo-r-tunistic*



Berdasarkan gambar 4.3, di atas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa memiliki tingkat bentuk perilaku menyontek *individual-oppo-r-tunistic* kategori tinggi dengan presentase 56%.

4. Data Bentuk Perilaku Menyontek *Independent-planned*

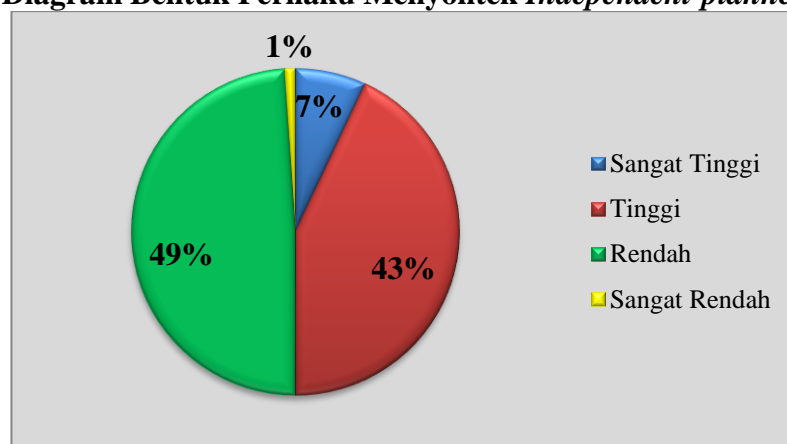
Bentuk perilaku menyontek *independent-planned* memiliki *modus* sebesar 10.00, dapat dijelaskan bahwa kelompok perilaku menyontek yang dimiliki oleh 61 siswa sebagian besar mempunyai nilai 10.00. untuk *median* (nilai tengah) bernilai 10.00 yang berarti jumlah data yang ada, sementara untuk *mean* nilainya sebesar 10.69 Skala yang digunakan berisi tentang pernyataan mengenai bentuk perilaku menyontek *independent-planned*, Adapun hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Tingkat Bentuk Perilaku Menyontek *independent-planned*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
14-19	4	7%	Sangat Tinggi
11-15	26	43%	Tinggi
8-12	30	49%	Rendah
5-8	1	1%	Sangat Rendah
Jumlah	61	100%	

Berdasarkan tabel 4.4, terdapat 4 siswa yang memiliki bentuk perilaku menyontek *independent-planned* dengan kategori sangat tinggi, 26 siswa memiliki bentuk perilaku menyontek *independent-planned* dengan kategori tinggi, 30 siswa memiliki bentuk perilaku menyontek *independent-planned* dengan kategori rendah, dan 1 siswa memiliki bentuk perilaku menyontek *independent-planned* dengan kategori sangat rendah.

Gambar 4.4
Diagram Bentuk Perilaku Menyontek *Independent-planned*



Berdasarkan gambar 4.4, di atas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa memiliki tingkat bentuk perilaku menyontek *independent-planned* kategori rendah dengan presentase 49%.

5. Data Bentuk Perilaku Menyontek *Social-active*

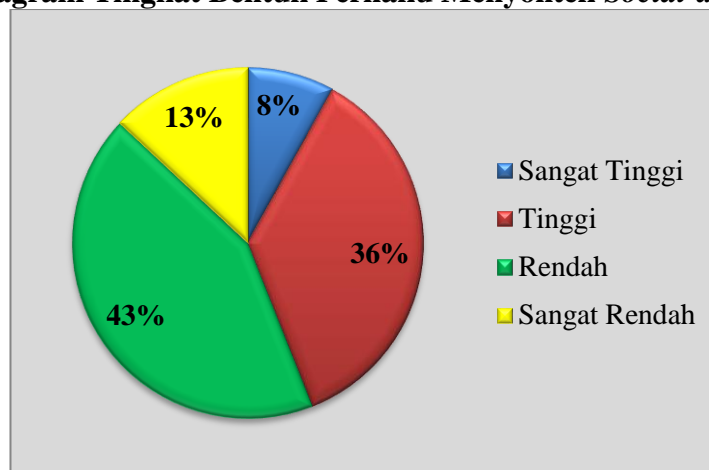
Bentuk perilaku menyontek *social-active* memiliki *modus* sebesar 12.00, dapat dijelaskan bahwa kelompok perilaku menyontek yang dimiliki oleh 61 siswa sebagian besar mempunyai nilai 12.00. untuk *median* (nilai tengah) bernilai 11.00 yang berarti jumlah data yang ada, sementara untuk *mean* nilainya sebesar 11.15. Skala yang digunakan berisi tentang pernyataan mengenai bentuk perilaku menyontek *social-active*, Adapun hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Tingkat Bentuk Perilaku Menyontek *Social-active*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
14-16	5	8%	Sangat Tinggi
12-13	22	36%	Tinggi
10-11	26	43%	Rendah
7-9	8	13%	Sangat Rendah
Jumlah	61	100%	

Berdasarkan tabel 4.5, terdapat 5 siswa yang memiliki bentuk perilaku menyontek *social-active* dengan kategori sangat tinggi, 22 siswa memiliki bentuk perilaku menyontek *social-active* dengan kategori tinggi, 26 siswa memiliki bentuk perilaku menyontek *social-active* dengan kategori rendah, dan 8 siswa memiliki bentuk perilaku menyontek *social-active* dengan kategori sangat rendah.

Gambar 4.5
Diagram Tingkat Bentuk Perilaku Menyontek *Social-active*



Berdasarkan gambar 4.5, di atas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa memiliki tingkat bentuk perilaku menyontek *social-active* kategori rendah dengan presentase 43%.

6. Data Bentuk Perilaku Menyontek *Social-passive*

Bentuk perilaku menyontek *social-passive* memiliki *modus* sebesar 13.00, dapat dijelaskan bahwa kelompok perilaku menyontek yang dimiliki oleh 61 siswa sebagian besar mempunyai nilai 123.00. untuk *median* (nilai tengah) bernilai 14.00 yang berarti jumlah data yang ada, sementara untuk *mean* nilainya sebesar 14.23. Skala yang digunakan berisi tentang pernyataan mengenai bentuk

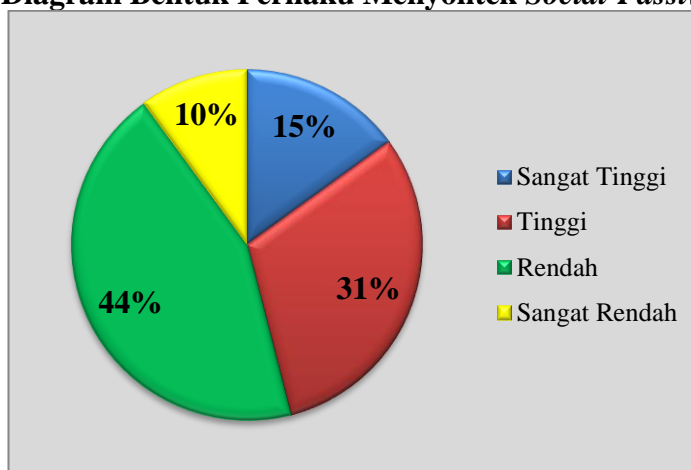
perilaku menyontek *social-passive*, Adapun hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Tingkat Bentuk Perilaku Menyontek *Social-Passive*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
17-19	9	15%	Sangat Tinggi
15-16	19	31%	Tinggi
12-14	27	44%	Rendah
9-11	6	10%	Sangat Rendah
Jumlah	61	100%	

Berdasarkan tabel 4.6, terdapat 9 siswa yang memiliki bentuk perilaku menyontek *social-passive* dengan kategori sangat tinggi, 19 siswa memiliki bentuk perilaku menyontek *social-passive* dengan kategori tinggi, 27 siswa memiliki bentuk perilaku menyontek *social-passive* dengan kategori rendah, dan 6 siswa memiliki bentuk perilaku menyontek *social-passive* dengan kategori sangat rendah.

Gambar 4.6
Diagram Bentuk Perilaku Menyontek *Social-Passive*



Berdasarkan gambar 4.6, di atas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa memiliki tingkat bentuk perilaku menyontek *social-passive* kategori rendah dengan presentase 44%.

C. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data merupakan rancangan tindak lanjut setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisa data ini, memiliki tujuan untuk menguji hipotesis penelitian, sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan tentang keadaan sebenarnya dai objek yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 23*.

1. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik analiis *Kolmogrov-Smirnov test* dan untuk perhitungannya menggunakan *SPSS versi 23*. Hasil uji normalitas untuk konsep diri dan perilaku menyontek disajikan berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.47617627
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.076
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Dari uji normalitas pada tabel 4.3, besarnya *Kolmogrov-Smirnov Test* 0,094 dan signifikansi 0,200. Maka, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig*>0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis regresi linier. Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 23*, data yang diperoleh dari tabulasi dihitung dan dimaknai. Adapun hasil uji linieritas dengan *SPSS versi 23* yaitu:

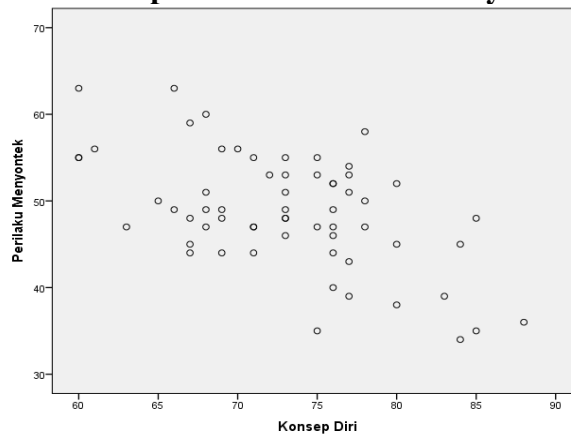
Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyontek * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	1149.199	20	57.460	1.616	.097
		Linearity	772.329	1	772.329	21.718	.000
		Deviation from Linearity	376.870	19	19.835	.558	.914
	Within Groups		1422.440	40	35.561		
	Total		2571.639	60			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui *sig.deviation from linierity* sebesar 0,914. Dengan nilai *sig.deviation from linierity* $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara konsep diri dan perilaku menyontek.

Berikut adalah gambar *Scatterplot* hasil uji linieritas konsep diri dan perilaku menyontek:

Gambar 4.7
Hasil Uji Linieritas *Scatterplot*
Konsep Diri dan Perilaku Menyontek



Hasil uji linieritas *scatterplot* pada gambar, terlihat titik plot data membentuk garis lurus dari kanan bawah naik ke kiri atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linier dan negatif antara variabel konsep diri dan perilaku menyontek.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi data dari sampel masing-masing kelompok sama atau tidak. Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS versi 23*. Adapun hasil pengujian homogenitas terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Konsep Diri			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.466	14	37	.173

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel konsep diri dan perilaku menyontek sebesar $0,173 > 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa konsep diri dan perilaku menyontek siswa mempunyai varian yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Data yang diperoleh dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS versi 23*. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana dengan satu predator.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Regresi Sederhana
Konsep Diri dan Perilaku Menyontek

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.526	8.123		11.021	.000
	Konsep Diri	-.558	.111	-.548	-5.032	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

a. Persamaan garis regresi

Besarnya harga prediktor -0,558 dan bilangan konstantanta sebesar 89,526. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 89,526 + (-0,558)X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar -0,558 yang berarti, apabila setiap pertambahan 1 skor pada variabel konsep diri maka nilai perilaku menyontek menurun sebesar 0,558.

Koefisien regresi tersebut bersifat negatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah Negatif.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur berapa jauh model yang digunakan dapat menerangkan variasi independen.

Bentuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.288	5.522

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari perilaku menyontek (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS versi 23*. Menunjukkan R^2 sebesar 0,300. Nilai tersebut berarti 30% perubahan variabel perilaku menyontek (Y) dapat diterangkan oleh konsep diri (X), sedangkan 70% dijelaskan oleh variabel yang lain.

c. Pengujian signifikansi regresi dengan uji t

Pengujian signifikan regresi dengan uji t untuk mengetahui hipotesis konsep diri dengan perilaku menyontek siswa adalah sebagai berikut:

H_a : Ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa.

H_o : Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa.

Pada tabel, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-5,032$ dan t_{tabel} sebesar $2,001$. Menurut (Sudarnoto, dkk., 2015: 8) besarnya angka indeks korelasi berkisar antara $-1,00$ sampai dengan $1,00$. Hasil korelasi dapat dikatakan sempurna apabila sebesar $-1,00$ dan $1,00$. Apabila tidak ada korelasi maka angka indeks korelasi akan menunjukkan angka 0 . Bila hasil perhitungan korelasi lebih dari $\pm 1,00$, maka hal ini menunjukkan telah terjadi kesalahan dalam perhitungan. Bila angka indeks korelasi bertanda minus ($-$) berarti korelasi tersebut mempunyai arah korelasi negatif. Tanda yang terdapat di depan angka indeks korelasi tidak dapat diartikan bahwa korelasi antara variabel itu besarnya kurang dari nol, karena angka indeks korelasi yang paling kecil adalah nol. Bila angka indeks korelasi diberi tanda plus ($+$) atau tidak diberi tanda apapun menunjukkan arah korelasi tersebut adalah korelasi positif. Hal yang perlu diingat bahwa tanda $+$ dan $-$ di depan angka indeks korelasi itu bukanlah tanda aritmatika. Oleh karena itu, dapat dikatakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-5,032 > 2,001$) dengan taraf signifikansi 5% ($0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu “Ada Hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Ma’arif NU 2 Bumijawa”. Arah hubungan berkorelasi negatif, dimana semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah perilaku menyontek, dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi perilaku menyontek.

D. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa. Hasil tersebut ditunjukkan nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($-5,032\% > 2,001\%$) dengan nilai signifikan 5% ($0,000 < 0,05$). Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dengan perilaku menyontek.

Menurut (Sudarnoto, dkk., 2015: 8) besarnya angka indeks korelasi berkisar antara $-1,00$ sampai dengan $1,00$. Hasil korelasi dapat dikatakan sempurna apabila sebesar $-1,00$ dan $1,00$. Apabila tidak ada korelasi maka angka indeks korelasi akan menunjukkan angka 0. Bila hasil perhitungan korelasi lebih dari $\pm 1,00$, maka hal ini menunjukkan telah terjadi kesalahan dalam perhitungan. Bila angka indeks korelasi bertanda minus (-) berarti korelasi tersebut mempunyai arah korelasi negatif. Tanda yang terdapat di depan angka indeks korelasi tidak dapat diartikan bahwa korelasi antara variabel itu besarnya kurang dari nol, karena angka indeks korelasi yang paling kecil adalah nol. Bila angka indeks korelasi diberi tanda plus (+) atau tidak diberi tanda apapun menunjukkan arah korelasi tersebut adalah korelasi positif. Hal yang perlu diingat bahwa tanda + dan - di depan angka indeks korelasi itu bukanlah tanda aritmatika.

Nilai t_{hitung} menunjukkan arah hubungan kedua variabel negatif, yaitu semakin tinggi konsep diri maka akan semakin rendah perilaku menyonteknya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan

negatif antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uni Setyani (2017: 81) bahwa konsep diri dan intensi menyontek terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Hubungan antara kedua variabel tersebut berarti bahwa semakin positif konsep diri maka semakin rendah intensi menyontek, sebaliknya semakin negatif konsep diri semakin tinggi intensi menyontek.

Konsep diri pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa memiliki konsep diri dalam kategori rendah yaitu sebanyak 25 dari 61 siswa (41%). Hal ini sama dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2021 dengan Bapak Bambang Setiawan S.Psi selaku guru BK SMP Maa'rif NU 2 Bumijawa bahwa siswa kelas VII masih memiliki konsep diri yang rendah.

Menurut Pudhijogjanti (Setyani, 2017: 72) terbentuknya konsep diri yang positif pada siswa dipengaruhi oleh perlakuan guru di sekolah, cara guru dalam memberikan perhatian terwujud dalam keterlibatan pada usaha-usaha siswa dalam memperoleh prestasi dan mengembangkan diri. Guru akan membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar, sekolah juga akan memberikan penghargaan pada siswa yang berprestasi. Pandangan positif dan penerimaan guru terhadap seluruh kelemahan dan kelebihan siswa akan membantu meningkatkan konsep diri siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri pada individu, menurut Fitts (Agustiani, 2006: 139) mengatakan konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, kompetensi, dan aktualisasi diri. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga. Kompetensi, dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain. Aktualisasi diri, implementasi dan realisasi dari potensi pribadi sebenarnya.

Books dan Emmert (Agustin, dkk.,2018: 116) mengatakan ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri yang positif diantaranya: yakin terhadap kemampuannya mengatasi masalah, memiliki perasaan setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat dan mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha merubahnya.

Sedangkan hasil penelitian dari data yang sudah diperoleh, pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa memiliki perilaku menyontek dalam kategori rendah yaitu sebanyak 23 dari 61 siswa (38%). Ada beberapa alasan penyebab individu melakukan menyontek. Menurut Bushway dan Nash (Hartanto, 2011: 37) mengemukakan ada beberapa penyebab individu melakukan menyontek, diantaranya sebagai berikut: adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, keinginan untuk menghindari kegagalan, adanya persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil, kurangnya waktu untuk menyelesaikan

tugas sekolah dan tidak adanya sikap yang menentang perilaku menyontek di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa memiliki bentuk perilaku menyontek *individual-opportunistic* dalam kategori tinggi dengan presentase 56%. Bentuk perilaku menyontek *individual-opportunistic* ini merupakan bentuk perilaku menyontek dimana siswa melakukan bentuk menyontek dengan mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar kelas.

Sedangkan untuk bentuk perilaku menyontek *independent-planned* pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa dalam penelitian ini memiliki kategori rendah dengan hasil presentase 49%. Bentuk perilaku menyontek *independent-planned* dapat diartikan sebagai bentuk perilaku menyontek dimana siswa menggunakan catatan ketika tes atau ujian sedang berlangsung, atau membawa jawaban yang sudah lengkap atau yang sudah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian.

Bentuk perilaku selanjutnya yaitu bentuk perilaku *social-active*, dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa dalam kategori rendah, dengan presentase 43%. Bentuk perilaku *social-active* yaitu dimana siswa menyalin atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain. Bentuk Perilaku yang terakhir yaitu bentuk perilaku *social-passive*, dalam hasil penelitian ini pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa dapat dikatakan rendah, dengan presentasi 44%. Bentuk perilaku menyontek *social-passive*

merupakan dimana siswa mengizinkan orang lain melihat atau menyalin jawabannya.

Menurut Hurlock (Setyani, 2017: 75) pandangan orang tua mengenai kemampuan dan prestasi anak akan mempengaruhi cara pandangya terhadap dirinya sendiri. Jika orang tua memiliki harapan yang terlalu tinggi, anak cenderung mengalami kegagalan. Kegagalan yang dialami dapat menjadi dasar perasaan rendah diri serta perasaan tidak mampu. Apabila orang tua beranggapan nilai akademis sama dengan kemampuan, maka orang tua akan mengharapkan anaknya mendapat nilai yang tinggi atau bagus tanpa berpikir sejauhmana pelajaran yang telah diperoleh oleh anak.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan diketahui langkah-langkah uji persyaratan yang telah dilakukan peneliti yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Dapat dilihat pada uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh perhitungan dengan besar nilai *Kolmogrov-Smirnov Test* 0,094 dan signifikansi 0,200. Maka, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig* > 0,05.

Pengujian selanjutnya yaitu uji linieritas, pada uji linieritas suatu data dikatakan linier jika nilai signifikansi > 0,05, dari perhitungan yang telah diperoleh oleh peneliti bahwa besar nilai signifikansi yaitu sebesar 0,914. Dengan nilai *sig.deviation from linierity* > 0,05, dalam dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara konsep diri dan perilaku menyontek. Pengujian selanjutnya yaitu uji homogenitas, pada uji homogenitas suatu data dikatakan

homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti telah diperoleh perhitungan dengan besarnya nilai signifikansi 0,173, yang artinya bahwa variabel konsep diri dan perilaku menyontek mempunyai varian yang sama atau homogen.

Pengujian yang terakhir yaitu peneliti telah melakukan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan negatif antara konsep diri dan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 bumijawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) dan nilai Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($-5,032 > 2,001$) artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah perilaku menyontek siswa.

Koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,300. Nilai tersebut berarti 30% perubahan variabel perilaku menyontek (Y) dapat diterangkan oleh konsep diri (X), sedangkan 70% dijelaskan oleh banyaknya faktor eksternal maupun faktor internal yang mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa. Faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian di duga turut mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa, diantaranya sikap terhadap perilaku menyontek, norma subjektif terhadap perilaku menyontek, kontrol terhadap tingkah laku menyontek yang dipersepsikan, malas belajar, takut mengalami kegagalan dalam meraih prestasi, dan tuntutan dari orang tua untuk memperoleh nilai yang baik (Samiroh & Muslimin, 2015: 17).

Berdasarkan pengujian data dan uraian di atas, peneliti telah melakukan penelitian yang dapat membuktikan bahwa ada hubungan antara konsep diri

dengan perilaku menyontek pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa. Variabel konsep diri dan perilaku menyontek memiliki hubungan negatif yang signifikan, dimana semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah konsep diri siswa, sebaliknya apabila konsep diri rendah maka akan semakin tinggi perilaku menyontek pada siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan bahwa ada hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara konsep diri dengan perilaku menyontek. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah perilaku menyontek, begitu pula sebaliknya semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi perilaku menyontek.
2. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,300. Nilai tersebut berarti 30% perubahan variabel perilaku menyontek (Y) dapat diterangkan oleh konsep diri (X), sedangkan 70% dijelaskan oleh variabel yang lain.
3. Tingkat perilaku menyontek dan konsep diri tergolong dalam kategori rendah dengan hasil presentasi 38% dan 41%.
4. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel konsep diri dan perilaku menyontek. Berdasarkan uji linieritas antara konsep diri dan perilaku menyontek diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,914. Dengan nilai *sig. deviation from linierity* $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara konsep diri dan perilaku menyontek.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa yang memiliki konsep diri tinggi diharapkan dapat mempertahankan konsep diri yang dimilikinya sehingga dapat mengurangi perilaku menyontek. Siswa dengan konsep diri rendah diharapkan lebih mengenal diri dan potensi-potensi yang dapat dikembangkan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sehingga membuat siswa dapat menentukan tujuan yang realistis dan lebih mudah mencapai prestasi secara optimal. Membuat daftar mengenai kekuatan dan kelemahan diri akan membantu mengenal diri sendiri.

2. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya senantiasa menciptakan lingkungan psikologis yang positif dan mampu mempertahankan terwujudnya konsep diri positif dengan memberi penghargaan terhadap pencapaian atau prestasi yang sudah diraih anak. Orang tua sebaiknya memberi perhatian dan mengontrol proses belajar anak, memberi pengetahuan dan motivasi pada anak tentang pentingnya proses belajar sehingga anak tidak berorientasi pada nilai hal ini dapat meminimalisir perilaku menyontek.

3. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan ke depannya memberikan materi-materi layanan bimbingan klasikal dengan kebutuhan siswa. Siswa yang memiliki konsep diri

rendah hendaknya memberikan materi-materi layanan bimbingan klasikal yang dapat meningkatkan konsep diri siswa. Sedangkan, untuk siswa yang memiliki perilaku menyontek tinggi hendaknya diberikan layanan bimbingan kelompok tentang bahaya perilaku menyontek dan dampak bagi psikologis siswa.

4. Bagi Guru

Guru diharapkan meningkatkan pengawasan dan memberi punishment tegas pada siswa yang menyontek sehingga siswa tidak berani mengulangi perbuatannya. Guru diharapkan tidak menganggap menyontek sebagai perbuatan wajar dan menyikapi permasalahan menyontek lebih serius.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang berhubungan dengan konsep diri dan perilaku menyontek, subyek yang digunakan lebih luas lagi tidak hanya satu angkatan, sehingga peneliti selanjutnya dapat menghasilkan data penelitian yang lebih valid dari penelitian ini. Bukan hanya itu saja, bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada variabel perilaku menyontek dan menggunakan indikator bentuk-bentuk perilaku menyontek, diharapkan lebih memilih bentuk-bentuk perilaku menyontek yang terkini dengan perkembangan zaman.

C. Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian antara lain keterbatasan waktu. Selain itu, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap empat bentuk perilaku menyontek (*individual-oppor-tunistic, independent-planned, social-active, dan social-passive*). Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi kendala karena banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Sinta Huri, dkk. 2016. *Perilaku menyontek dan upaya penanggulangannya*. Jurnal konseling indonesia. 4 (3). 1-6. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/226/343>. Di unduh pada tanggal 12 April 2021
- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung : Refika Aditama.
- Agustin, Weni, dkk. 2018. *Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa SMP Negeri 13 Kendari*. Jurnal Bening. 2 (2). 113-124. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jkp/article/view/2363>. Di unduh pada tanggal 26 Mei 2021
- Alwisol. 2009. *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2001. *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Dariyo, Agus. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hartanto, Dody. 2012. *Bimbingan dan Konseling: Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Indeks
- Hernawati, T. 2018. *Pelatihan efikasi diri akademik untuk menurunkan perilaku menyontek pada siswa kelas XI SMAN 4 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018*. Thesis. Fakultas Psikologi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hosnan. 2016. *Psikologi perkembangan peserta didik: kiat sukses pendidikan anak dalam era modern*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Karisma, Anis. 2019. *Hubungan antara pola asuh demokratis dengan konsep diri remaja pada etnis tionghoa*. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama. UIN Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.

- Kurniasih, Puri, dkk. 2019. *Infografis Alasan Menyontek dan Tipe-Tipe Penyontek: Pandangan Etika Mengenai Perilaku Menyontek*. *Jurnal desain*, 6 (2), 112-128. https://www.researchgate.net/publication/331713008_Infografis_Alasan_Menyontek_dan_Tipe-Tipe_Penyontek_Pandangan_Etika_Mengenai_Perilaku_Menyontek. Di unduh pada tanggal 19 Maret 2021
- Lauren, Yens. *Perilaku menyontek ditinjau dari konsep diri akademik pada siswa siswi SMA swasta budaya medan*. *Wahana inivasi*, 8 (2), 1-12. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2031>. Di unduh pada tanggal 26 Maret 2021.
- Pitaloka, D. A., Supardi, S., & Hartini, T. (2020). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Talking Chips Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa SMP Negeri 2 Ungaran*. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 56-65. <http://journal umpalangkaraya.ac.id/index.php/suluh/article/view/1710/1447>. Di unduh pada tanggal 30 September 2021
- Samiroh, S., & Muslimin, Z. I. (2015). *Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa-Siswi Mas Simbangkulon Buaranpekalongan*. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 67-77. Di unduh pada tanggal 30 September 2021
- Setyani, Uni. 2007. *Hubungan Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang*. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Shara, Siti. 2016. *Hubungan self-efficacy dan perilaku menyontek (cheating) pada mahasiswa fakultas psikologi universitas x*. *Jurnal ilmiah psikologi*, 9 (1), 43-49. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1542>. Di unduh pada tanggal 10 Maret 2021.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: alfabeta
- Sukarno, Anton. 2008. *Pengantar Penilaian Statistik*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Sukardi. 2008. *Metode penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Supardi. 2016. *Dasar-dasar metodologi penelitian bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syahaeni, Andi. 2020. *Pembentukan konsep diri remaja*. Jurnal bimbingan penyuluhan islam. 7 (1). 61-76. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14463. Di unduh pada tanggal 21 April 2020.
- Syam, Nina W. 2012. *Psikologi sosial sebagai akar ilmu komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya Offset.
- Yulianti, Dewi & Yuli Hardianti. 2018. *Pengaruh pendekatan konseling realitas untuk meningkatkan konsep diri siswa broken homesman 1 sikur*. Jurnal konseling pendidikan. 2 (1). 64-73. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jkp/article/view/2363>. Di unduh pada tanggal 16 Mei 2021
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 1207/IP-AM/FIP/UPGRIS/IX/2021

02 September 2021

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP Ma'arif NU Bumijawa
di Tegal

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Riski Yanti
N P M : 17110107
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK
PADA SISWA KELAS VII SMP MA'ARIF NU 2 BUMIJAWA**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik , kami ucapkan terima kasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Mei Fita Asri Untari
Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NPP 098401240

Lampiran 2. Surat Tanda Pelaksanaan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN TEGAL
SMP MA'ARIF NU 2 BUMIJAWA
TERAKREDITASI B
 Alamat: Jl. Desa Cintamantik Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
 Email: smpnu2bmi@yahoo.com – Website : www.smpmaarifnu2bumijawa.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/213/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa, menerangkan bahwa mahasiswanya yang tercantum namanya di bawah ini :

Nama Lengkap : RISKI YANTI
 NIM : 17110107
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan surat ijin penelitian No.1207/IP-AM/FIP/UPGRIS/IX/2021 pada tanggal 7 Oktober 2021, yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa.
 Dengan judul penelitian ***"Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Menyotek Pada Siswa Kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa"***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumijawa, 7 Oktober 2021

Kepala SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa



SAHWI S.P.I.
NIP. 196301011980031001

Lampiran 3. Hasil AKPD

NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RESPONDEN	PROSENTASE	PRIORITAS
49	Saya belum tahu tentang osis dan kegiatannya	34	3.21%	TINGGI
14	Saya belum memahami kelebihan dan kekurangan yang saya miliki	33	3.12%	TINGGI
2	Kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan yang diucapkan	33	3.12%	TINGGI
29	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka medsos (fb, wa, dll)	31	2.93%	TINGGI
4	Saya merasa pernah menyontek pada waktu ulangan	31	2.93%	TINGGI
43	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)	30	2.84%	TINGGI
33	Saya masih kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	30	2.84%	TINGGI
48	Saya belum banyak tahu tentang jenis-jenis pekerjaan di masyarakat	29	2.74%	TINGGI
45	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	29	2.74%	TINGGI
23	Saya merasa malu untuk berinteraksi dengan para guru dan karyawan di sekolah	29	2.74%	TINGGI
17	Saya belum mengenal jati diri saya yang sebenarnya	28	2.65%	TINGGI
26	Saya ingin menyelesaikan masalah dengan teman bermain	28	2.65%	TINGGI
12	Saya belum tahu tentang potensi diri saya sendiri	28	2.65%	TINGGI
41	Saya belum paham cara yang baik belajar di sekolah baru (SMP/MTs)	27	2.55%	TINGGI
21	Pemahaman saya masih sedikit tentang bahaya atau dampak rokok	27	2.55%	TINGGI
30	Saya merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin	27	2.55%	TINGGI
37	Saya sering menunda-nunda pekerjaan sekolah	27	2.55%	TINGGI
28	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mengikapinya	27	2.55%	TINGGI
16	Saya merasa kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	26	2.46%	TINGGI
6	Saya merasa kurang memiliki rasa tanggung jawab	26	2.46%	TINGGI
19	Saya belum terbiasa disiplin dalam kehidupan	25	2.36%	TINGGI
24	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru saya (guru, fasilitas, prestasi, dll)	25	2.36%	TINGGI
11	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan yang baik dan benar	25	2.36%	TINGGI

Lampiran 4. Pedoman dan Hasil Wawancara guru BK

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam upaya memperoleh data ataupun informasi tentang masalah yang sedang dialami siswa di sekolah, peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai metode untuk mengumpulkan data dan mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa di SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa. Peneliti hanya mengungkapkan rencana-rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informasi sehingga diharapkan perolehan informasi yang lebih lengkap, aktual, dan akurat. Adapun beberapa pedoman wawancara ini adalah:

A. Identitas Informan

Informan : Bambang Setiawan, S.Psi

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Februari 2021

Tempat Wawancara : Ruang BK SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa

B. Tema : Konsep diri dan perilaku menyontek

C. Pedoman pertanyaan dalam wawancara

1. Daftar pertanyaan untuk rapport:
 - a. Assalamualaikum bapak
 - b. Bagaimana kabarnya bapak ?
 - c. Sebelumnya maaf bapak, kalau mengganggu waktu bapak. Apakah hari ini bapak bersedia untuk melakukan wawancara dengan saya untuk membantu penelitian saya ?
2. Pertanyaan inti
 - a. Menurut bapak bagaimana perilaku siswa saat menerima pelajaran dikelas ?
 - b. Permasalahan apa saja yang kerap terjadi di dalam kelas saat belajar mengajar berlangsung ?
 - c. Menurut bapak, apakah semua siswa sudah mengetahui mengenai konsep dirinya ?
 - d. Dengan perilaku menyontek, apakah banyak siswa yang menyontek ?
 - e. Kira-kira bentuk perilaku menyontek seperti apa yang dilakukan siswa ?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Informan : Bambang Sekiawan, S.Psi
 Guru Mapel : Guru BK
 Hari/Tanggal : 22 Februari 2021
 Tempat Wawancara : ~~Guru~~ Ruang ~~Guru~~ BK

B. Tema : Konsep Diri dan Perilaku Menyontek

C. Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara

1. Menurut bapak bagaimana perilaku siswa saat menerima pelajaran di kelas?

Perilaku siswanya itu macam-macam. Saat saya mengajar di kelas, ada kelas yang siswanya aktif dan ada juga kelas yang memang siswanya tidak begitu aktif. Ya karena memang ada siswa yang tertarik dengan materi yang saya berikan ada siswa yang tidak tertarik, bergantung dari materinya dan cara saya menyampaikan dengan media seperti apa.

2. Permasalahan apa saja yang kerap terjadi di dalam kelas saat belajar mengajar berlangsung?

Ada siswa yang ngobrol dengan temannya di saat saya mendidarkan, ada yang mengantuk, ada siswa yang tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya atau menjawab pertanyaan.

3. Menurut bapak, apakah semua siswa sudah mengetahui mengenai konsep dirinya?

Belum semua siswa mengetahui mengenai konsep dirinya dengan baik. ~~Yang~~ Ada siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, tetapi ada juga siswa yang sudah mengetahui kemampuan yang dimilikinya.

4. Dengan perilaku menyontek, Apakah siswa kelas VII banyak yang melakukan perbuatan menyontek ?

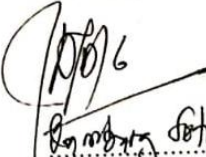
Dicatat saya mengawasi ketika PTS, PAS, dan PAT tidak ada yang menyontek. mungkin karena saya guru laki-laki dan biasanya saya tegas, mereka takut untuk melakukan menyontek. Tetapi, ada laporan dari guru mata pelajaran, yang lain, bahwa ada beberapa siswa yang menyontek.

5. Kira-kira bentuk perilaku menyontek seperti apa yang dilakukan siswa ?

Mengobrol dengan teman ketika ujian berlangsung, membuat catatan kecil yang biasanya di lempar-lempar, menulis jawaban di lembar kecil yang biasanya ditaruh di tempat di bawah lembar soal atau di laei meja.

Tegal,

Narasumber


Bambang Dharma

.NIP. -

Lampiran 5. Pedoman dan Hasil wawancara Guru Mata Pelajaran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Informan : Khoerunisa, S.Pd
 Guru Mapel : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : 22 Februari 2021
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

B. Tema : Konsep Diri dan Perilaku Menyontek

C. Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara

1. Menurut bapak/ibu bagaimana perilaku siswa saat menerima pelajaran di kelas?

Ada siswa yang aktif dan ada siswa yang diam saja.

2. Permasalahan apa saja yang kerap terjadi di dalam kelas saat belajar mengajar berlangsung?

Ada siswa yang bercorak ngobrol sama temannya,
 jam pelajaran yang ada yang mengantuk, ada siswa
 yang sibuk membaca materi yang sedang saya jelaskan.


3. Dengan perilaku menyontek, Apakah siswa kelas VII banyak yang melakukan perbuatan menyontek?

Beberapa bulan selama pandemi, karena belajarnya online.
 itu biasanya kalau saya memberikan tugas, banyak yang
 cari dari google. Dan juga kalau ulangan ada yang sama
 jawabannya. D

4. Kira-kira bentuk perilaku menyontek seperti apa yang di lakukan siswa ?

- Menyontek ke teman
- Buka buku
- Baca catatan kecil
- Buka buku LKS selama ulangan

Tegal, 22 Februari 2021
Narasumber


Khoerunisa

.NIP. -

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Informan : Khafidhoh, S.Pd
 Guru Mapel : Matematika
 Hari/Tanggal : 22 Februari 2021
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

B. Tema : Konsep Diri dan Perilaku Menyontek

C. Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara

1. Menurut bapak/ibu bagaimana perilaku siswa saat menerima pelajaran di kelas?

Saat menerima pelajaran di kelas ada siswa yang memang memperhatikan, ada juga yang tidak memperhatikan, ngobrol sendiri juga ada.

2. Permasalahan apa saja yang kerap terjadi di dalam kelas saat belajar mengajar berlangsung?

Permasalahan yang terjadi didalam kelas saat belajar mengajar berlangsung ada siswa yang ngobrol sendiri sama temannya, ada yang mengantuk, apalagi dengan pelajaran matematika anak-anak kebanyakan tidak suka yang katanya sulit. Anak-anak itu hanya sekedar memperhatikan saja, tetapi nantinya tidak paham apabila ditanya ulang atau diberi pertanyaan lagi.

3. Dengan perilaku menyontek, Apakah siswa kelas VII banyak yang melakukan perbuatan menyontek?

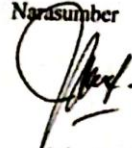
Untuk pelajaran matematika banyak siswa yang menyontek.

4. Kira-kira bentuk perilaku menyontek seperti apa yang di lakukan siswa ?

Menyalin jawaban teman, dimana disaat dikoreksi atau
dicocokkan bertamab kebanyakan hasilnya sama, mending
kataw jawaban benar, kadang salah. Apabila salah, salah
semua, ada juga membuka buku atau membawa catatan
keul saat ulangan.

Tegal, 22 Februari 2021

Narasumber



.....Khairul S.Pd

.NIP. -

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Informan : A. Musyafa Aqhil, S.Pd.
 Guru Mapel : Bahasa Arab
 Hari/Tanggal : 22 Februari 2021
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

B. Tema : Konsep Diri dan Perilaku Menyontek

C. Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara

1. Menurut bapak/Ibu bagaimana perilaku siswa saat menerima pelajaran di kelas?

Karena memang bahasa asing bagi mereka, jadi seringnya mereka hanya mendengarkan

2. Permasalahan apa saja yang kerap terjadi di dalam kelas saat belajar mengajar berlangsung?

Ada siswa yang berbicara dengan temannya, ada yang ngantuk, ada yang main sendiri apa itu orot-orotan.

3. Dengan perilaku menyontek, Apakah siswa kelas VII banyak yang melakukan perbuatan menyontek ?

Bisa dikatakan banyak, karena ketidaktahuan mereka dengan bahasa arab. Walaupun kita sebagai umat muslim, tetapi karena ketidaktahuan dan bukan bahasa sehari-hari jadi susah bagi mereka.

4. Kira-kira bentuk perilaku menyontek seperti apa yang di lakukan siswa?

Kalau ada PR atau tugas pada kerja sama atau

contoh-contohan, ngobrol bertukar jawaban sama teman,

buat catatan dan membuka buku.

Tegal, 22 Februari 2021

Narasumber



.NIP. —

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Informan : M. Ali Ghupron, S.Pd.1

Guru Mapel : IPA

Hari/Tanggal : 22 Februari 2021

Tempat Wawancara : Ruang Guru

B. Tema : Konsep Diri dan Perilaku Menyontek

C. Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara

1. Menurut bapak/ibu bagaimana perilaku siswa saat menerima pelajaran di kelas?

Ada siswa yang aktif dan ada siswa yang tidak aktif, ada siswa yang bertanya se ora detail ada juga siswa yang saat ditanya diam

2. Permasalahan apa saja yang kerap terjadi di dalam kelas saat belajar mengajar berlangsung?

Siswa ada yang mengobrol sendiri, ada yang mengantuk, ada yang sibuk dengan kegiatan sendiri.

3. Dengan perilaku menyontek, Apakah siswa kelas VII banyak yang melakukan perbuatan menyontek ?

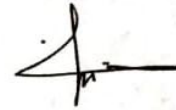
Bisa dikatakan banyak, apalagi untuk siswa laki-laki

4. Kira-kira bentuk perilaku menyontek seperti apa yang di lakukan siswa ?

- Buka buku ,
- Kejar rano dengan teman.
- Membawa buku Lks

Tegal, ²² Februari 2021

Narasumber



M. ALI GHUPRON

.NIP. -

Lampiran 6. Kisi-kisi Skala Konsep diri *Try Out*

KISI-KISI SKALA *TRY OUT*

Konsep Diri

A. Teori

Hurlock (dalam Karisma, 2019: 33) mendefinisikan bahwa konsep diri memiliki empat aspek, yaitu: Fisik, psikologis, sosial dan moral. Masing-masing aspek memiliki implikasi penting di dalam kinerja individu, lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut: Fisik meliputi keseluruhan yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Hal penting yang berkaitan dengan keadaan fisik adalah daya tarik dan penampilan tubuh dihadapan orang lain. Individu dengan penampilan yang menarik cenderung mendapatkan sikap sosial yang menyenangkan, lebih mudah mendapat penerimaan sosial dari lingkungan sekitar yang akan menimbulkan konsep yang positif bagi individu. Aspek yang kedua yaitu psikologis meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya. Penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti perasaan mengenai kemampuan atau ketidakmampuannya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga dirinya. Individu yang merasa mampu akan mengalami peningkatan rasa percaya diri dan harga diri, sedangkan individu dengan perasaan tidak mampu akan merasa rendah diri. Sehingga, cenderung terjadi penurunan harga diri. Yang ketiga, sosial yaitu mencerminkan sejauh mana perasaan mampu dan berharga dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dan yang terakhir yaitu moral, aspek yang memiliki nilai dan prinsip yang memberi arti serta arah bagi kehidupan seseorang. Aspek ini juga menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral yang ada pada dirinya, meliputi sifat-sifat baik atau jelek dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan.

B. Definisi Operasional

Konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri individu yang menyakup pandangan, penilaian dan keyakinan akan berbagai dimensi yang ada dalam individu melalui pengalaman yang menjadikan individu sebagai pribadi yang positif serta menjadi pribadi sebagaimana yang individu harapkan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat aspek konsep diri menurut teori Hurlock (dalam Karisma, 2019: 33) yaitu fisik, psikologis, sosial dan moral.

C. Blue Print

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Total Item
			Favorbel	Unfavorebel	
1	Fisik	Keseluruhan yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya.	1,9,17,25,33	5,13,21,29,37	10
2	Psikologis	Penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri serta	6,14,22,30,38	2,10,18,26,34	10

		kemampuan dan ketidakmampuannya			
3	Sosial	Mencerminkan sejauh mana perasaan mampu dan berharga dalam berinteraksi dengan orang lain.	3,11,19, 27,35	7,15,23,31,39	10
4	Moral	Menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral yang ada pada dirinya, meliputi sifat-sifat baik atau jelek dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan.	8,16,24, 32,40	4,12,20,28,36	10
JUMLAH			20	20	40

D. Rancangan Item

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Total Item
			Favorbel	Unfavorebel	
1	Fisik	Keseluruhan yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya.	1. Saya merasa bersyukur dengan keadaan fisik saya. 9. Saya merasa puas dengan bentuk tubuh saya. 17. Saya memiliki tubuh yang sehat. 25. Saya menyukai warna kulit saya. 33. Saya menyukai penampilan tubuh saya yang apa adanya.	5. Saya merasa kurang bahagia dengan bentuk tubuh saya. 13. Saya merasa terlalu gemuk. 21. Kekurangan pada tubuh saya, menghambat saya untuk bergaul dengan lawan jenis. 29. Bentuk tubuh saya lebih bagus daripada teman saya. 37. Merasa tidak bahagia karena memiliki wajah yang jelek.	10
2	Psikologis	Penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri serta kemampuan dan ketidakmampuannya	6. Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus. 14. Saya orang yang percaya diri dalam hal apapun. 22. Saya bangga dengan kekurangan dan kelebihan diri saya. 30. Saya mudah dalam mempelajari hal-hal yang baru. 38. Saya yakin dapat mencapai kesuksesan.	2. Saya merasa khawatir apabila mendapat giliran mengerjakan soal di papan tulis. 10. Saya mudah menyerah ketika mengerjakan tugas. 18. Saya sering mengeluh ketika memiliki masalah. 26. Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki. 34. Saya mudah putus asa apabila mengalami kegagalan.	10

3	Sosial	Mencerminkan sejauh mana perasaan mampu dan berharga dalam berinteraksi dengan orang lain.	3. Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. 11. Saya mudah bergaul dengan orang yang lebih tua. 19. Saya senang mengikuti organisasi yang ada di lingkungan sekolah. 27. Saya mudah bergaul dengan orang baru. 35. Saya aktif mengemukakan pendapat ketika diskusi di kelas.	7. Saya sulit bergaul dengan lawan jenis. 15. Saya sering bingung apabila berhadapan dengan orang banyak. 23. Saya tidak percaya diri apabila berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. 31. Saya sama sekali tidak berminat mengikuti organisasi. 39. Saya malas bergaul dengan teman-teman untuk belajar kelompok.	10
4	Moral	Menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral yang ada pada dirinya, meliputi sifat-sifat baik atau jelek dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan.	8. Saya selalu bersungguh-sungguh dalam beribadah. 16. Saya orang yakin adanya Tuhan YME. 24. Saya selalu bersikap jujur dalam segala hal. 32. Saya selalu mengembalikan barang yang saya pinjam. 40. Saya selalu menghormati orang yang lebih tua.	4. Ucapan dan perbuatan saya tidak sesuai dengan norma agama. 12. Saya lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME. 20. Saya enggan membantu orang lain yang membutuhkan. 28. Saya tidak bersungguh-sungguh dalam beribadah. 36. Saya sering berbicara keras atau tidak sopan dengan orang yang lebih tua.	10
JUMLAH			20	20	40

Lampiran 7. Kisi-kisi Skala Perilaku Menyontek *Try Out*

KISI-KISI SKALA *TRY OUT*

Perilaku Menyontek

A. Teori

Hetherington dan Feldman (Hartanto, 2011: 17) mencoba menjelaskan bentuk-bentuk menyontek yang dilakukan oleh siswa. Bentuk-bentuk tersebut dikelompokkan menjadi empat yaitu *Individual-oppor-tunistic*, *Independent-planned*, *Social-active*, dan *Social-passive*. Selanjutnya bentuk-bentuk tersebut dijelaskan sebagai berikut: *Individual-oppor-tunistic* bentuk yang pertama ini, dapat artikan dimana pelaku menyontek dalam hal ini siswa melakukan bentuk menyontek dengan mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar kelas. *Independent-planned* bentuk yang kedua, dapat didefinisikan dimana pelaku menyontek menggunakan catatan ketika tes atau ujian sedang berlangsung, atau membawa jawaban yang sudah lengkap atau yang sudah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian. Bentuk yang ketiga, *Social-active* merupakan perilaku menyontek dimana siswa menyalin atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain. Dan yang terakhir yaitu *Social-passive* bentuk yang terakhir ini, yaitu siswa tersebut mengizinkan orang lain melihat atau menyalin jawabannya.

B. Definisi Operasional

Perilaku menyontek adalah perbuatan yang salah atau tidak terpuji dengan menggunakan cara yang tidak sah atau curang yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain seperti memberikan, mengambil, menerima informasi, dan menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan atau keberhasilan dalam akademik. Indikator dalam penelitian ini menggunakan empat bentuk perilaku menyontek menurut teori Hetherington dan Feldman (Hartanto, 2011: 17) yaitu *Individual-oppor-tunistic*, *Independent-planned*, *Social-active*, dan *Social-passive*.

C. Blue Print

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Total Item
			Favorbel	Unfavorebel	
1	<i>Independent-planned</i>	Mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar kelas.	1,9,17,25,33	5,13,21,29,37	10
2	<i>Social-active</i>	Menggunakan catatan ketika tes atau ujian sedang berlangsung, atau membawa jawaban yang sudah lengkap atau yang sudah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya	6,14,22,30,38	2,10,18,26,34	10

		ujian.			
3	<i>Social-passive</i>	Menyalin atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain.	3,11,19,27,35	7,15,23,31,39	10
4	<i>Individual-oppor-tunistic</i>	Mengizinkan orang lain melihat atau menyalin jawabannya	8,16,24,32,40	4,12,20,28,36	10
JUMLAH			20	20	40

D. Rancangan Item

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Total Item
			Favorbel	Unfavorebel	
1	<i>Independent-planned</i>	Mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar kelas.	1. Saya membuka catatan yang sudah saya buat saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester ketika guru di luar kelas. 9. Saya membuka buku atau Lks saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester ketika guru di luar kelas. 17. Saya memanfaatkan kelengahan guru/pengawas dengan menyalin catatan yang sudah saya buat disaat ulangan atau ujian tengah/akhir semester berlangsung. 25. Saya sering membawa catatan kecil disaat ulangan atau ujian tengah/akhir semester berlangsung. 33. Menyalin jawaban dari catatan kecil yang sudah dibuat ketika ulangan atau ujian tengah/akhir semester disaat guru/pengawas diluar kelas.	5. Ketika ulangan atau ujian tengah/akhir semester berlangsung, Saya tidak pernah membuka buku catatan walaupun ada kesempatan. 13. Saya tidak memanfaatkan kelengahan guru/pengawas ketika ulangan atau ujian tengah/akhir semester untuk membuka catatan. 21. Saya selalu yakin benar ketika menjawab soal. 29. Saya selalu mengerjakan soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester dengan kemampuan saya sendiri, tanpa membuka buku atau Lks meskipun ada kesempatan. 37. Saya berusaha mengerjakan soal dengan semampu saya daripada membuka catatan meskipun ada kesempatan.	10
2	<i>Social-active</i>	Menggunakan catatan ketika tes atau ujian	6. Membuat catatan kecil sebelum ulangan atau ujian tengah/akhir semester.	2. Saya takut membawa catatan kecil saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester.	10

		sedang berlangsung, atau membawa jawaban yang sudah lengkap atau yang sudah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian.	<p>14. Membawa jawaban yang sudah lengkap saat ulangan atau ujian tengah/akhir sedang berlangsung.</p> <p>22. Saya menggunakan waktu belajar untuk membuat catatan kecil.</p> <p>30. Saya menulis jawaban terlebih dahulu di kertas kecil sebelum ulangan atau ujian tengah/akhir semester berlangsung.</p> <p>38. Saya membawa buku catatan atau Lks disaat ulangan atau ujian akhir/tengah semester sedang berlangsung.</p>	<p>10. Saya menjawab soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester dengan kemampuan saya sendiri daripada membuat contekan.</p> <p>18. Belajar dengan sungguh-sungguh sebelum ulangan atau ujian tengah/akhir semester, daripada membuat contekan.</p> <p>26. Saya tidak pernah membuat catatan kecil disaat ulangan atau ujian tengah/akhir semester.</p> <p>34. Saya mengerjakan soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester sendiri tanpa melihat buku atau LKS.</p>	
3	<i>Social-passive</i>	Menyalin atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain.	<p>3. Saya menyalin jawaban teman saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester sedang berlangsung.</p> <p>11. Saya meminta teman saya untuk memperlihatkan jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester.</p> <p>19. Saya saling bertukar jawaban dengan teman saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester.</p> <p>27. Saya melihat jawaban teman saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester tanpa sepengetahuan teman saya.</p>	<p>7. Saya tidak pernah meminta jawaban kepada orang lain saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester walaupun soal yang dikerjakan cukup sulit.</p> <p>15. Saya selalu mengerjakan soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester dengan kemampun dan sebisa saya.</p> <p>23. Lebih suka mengerjakan soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester sendiri daripada meminta jawaban orang lain.</p> <p>31. Saya lebih percaya dengan jawaban</p>	10

			35. Saya meminta jawaban kepada teman saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester.	saya sendiri, daripada meminta jawaban orang lain meskipun soal cukup sulit. 39. Saya mengerjakan soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester tanpa meminta bantuan orang lain.	
4	<i>Individual- opportu- nistic</i>	Mengizinkan orang lain melihat atau menyalin jawabannya	8. Saya memberikan izin kepada orang lain untuk melihat jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester saya. 16. Saya mengizinkan orang lain untuk menyalin jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester. 24. Ketika orang lain meminta melihat jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester, saya selalu membiarkannya. 32. Saya memperbolehkan orang lain untuk melihat jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester saya. 40. Saya memberikan jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester kepada orang lain.	4. Saya tidak akan memperbolehkan orang lain untuk melihat jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester saya. 12. Saya menolak ketika teman saya meminta menyalin jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester saya. 20. Saya berpura-pura belum selesai mengerjakan ketika teman meminta jawaban. 28. Saya selalu menutup jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester dengan rapat. 36. Saya tidak akan membiarkan teman meniru jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester saya, meskipun dia memintanya.	10
JUMLAH			20	20	40

Lampiran 8. Skala *Try Out***SKALA *TRY OUT*****A. PENGANTAR**

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaan anda untuk mengisi skala penelitian dan mengisi identitas anda di lembar yang telah tersedia. Skala penelitian ini berisi sejumlah pernyataan yang saya harapkan diisi dengan sejujurnya sesuai dengan kondisi saat ini. Jangan takut dan terlalu lama memikirkan jawaban dari pernyataan, karena skala penelitian ini tidak ada jawaban yang salah dan benar, karena setiap individu memiliki jawaban yang berbeda. Saya mengharapkan anda mengisi jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, atas asas kerahasiaan yang saya pegang, semua informasi serta jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Riski Yanti

17110107

B. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin :

C. PETUNJUK MENGERJAKAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (V) pada salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban dibawah ini:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Seluruh pernyataan mohon dijawab sesuai dengan kondisi diri anda sendiri, tanpa ada paksaan apapun. Jawaban dari diri sendiri adalah jawaban yang terbaik.

Contoh Mengerjakan :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawab			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu semangat dalam mengerjakan tugas.	√			

Jika jawaban Anda salah, maka ganti jawaban Anda dengan lihat contoh di bawah ini:

No.	Pernyataan	Pilihan Jawab			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu semangat dalam mengerjakan tugas.	✗	√		

D. Pernyataan Perilaku Menyontek

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membuka catatan yang sudah saya buat saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester ketika guru di luar kelas.				
2.	Saya takut membawa catatan kecil saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester.				
3.	Saya menyalin jawaban teman saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester sedang berlangsung.				
4.	Saya tidak akan memperbolehkan orang lain untuk melihat jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester saya.				
5.	Ketika ulangan atau ujian tengah/ akhir semester berlangsung, Saya tidak pernah membuka buku catatan walaupun ada kesempatan.				
6.	Membuat catatan kecil sebelum ulangan atau ujian tengah/akhir semester.				
7.	Saya tidak pernah meminta jawaban kepada orang lain saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester walaupun soal yang dikerjakan cukup sulit.				
8.	Saya memberikan izin kepada orang lain untuk melihat jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester saya.				
9.	Saya membuka buku atau Lks saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester ketika guru di luar kelas.				
10.	Saya menjawab soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester dengan kemampuan saya sendiri daripada membuat contekan.				
11.	Saya meminta teman saya untuk memperlihatkan jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester.				
12.	Saya menolak ketika teman saya meminta menyalin jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester saya.				
13.	Saya tidak memanfaatkan kelengahan guru/pengawas ketika ulangan atau ujian tengah/akhir semester untuk membuka catatan.				
14.	Membawa jawaban yang sudah lengkap saat ulangan atau ujian tengah/akhir sedang berlangsung.				
15.	Saya selalu mengerjakan soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester dengan kemampun dan sebisa saya.				

16.	Saya mengizinkan orang lain untuk menyalin jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester				
17.	Saya memanfaatkan kelengahan guru/pengawas dengan menyalin catatan yang sudah saya buat disaat ulangan atau ujian tengah/akhir semester berlangsung.				
18.	Belajar dengan sungguh-sungguh sebelum ulangan atau ujian tengah/akhir semester, daripada membuat contekan.				
19.	Saya saling bertukar jawaban dengan teman saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester.				
20.	Saya berpura-pura belum selesai mengerjakan ketika teman meminta jawaban.				
21.	Saya selalu yakin benar ketika menjawab soal.				
22.	Saya menggunakan waktu belajar untuk membuat catatan.				
23.	Lebih suka mengerjakan soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester sendiri daripada meminta jawaban orang lain.				
24.	Ketika orang lain meminta melihat jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester, saya selalu membiarkannya.				
25.	Saya sering membawa catatan kecil disaat ulangan atau ujian tengah/akhir semester berlangsung.				
26.	Saya tidak pernah membuat catatan kecil disaat ulangan atau ujian tengah/akhir semester.				
27.	Saya melihat jawaban teman saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester tanpa sepengetahuan teman saya.				
28.	Saya selalu menutup jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester dengan rapat.				
29.	Saya selalu mengerjakan soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester dengan kemampuan saya sendiri, tanpa membuka buku atau Lks meskipun ada kesempatan.				
30.	Saya menulis jawaban terlebih dahulu di kertas kecil sebelum ulangan atau ujian tengah/akhir semester berlangsung.				
31.	Saya lebih percaya dengan jawaban saya sendiri, daripada meminta jawaban orang lain meskipun soal cukup sulit.				
32.	Saya memperbolehkan orang lain untuk melihat jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester saya.				
33.	Menyalin jawaban dari catatan kecil yang sudah dibuat ketika ulangan atau ujian tengah/akhir semester disaat				

	guru/pengawas diluar kelas.				
34.	Saya mengerjakan soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester sendiri tanpa melihat buku atau LKS.				
35.	Saya meminta jawaban kepada teman saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester.				
36.	Saya tidak akan membiarkan teman meniru jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester saya, meskipun dia memintanya.				
37.	Saya berusaha mengerjakan soal dengan semampu saya daripada membuka catatan meskipun ada kesempatan.				
38.	Saya membawa buku catatan atau Lks disaat ulangan atau ujian akhir/tengah semester sedang berlangsung.				
39.	Saya mengerjakan soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester tanpa meminta bantuan orang lain.				
40.	Saya memberikan jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester kepada orang lain.				

E. Pernyataan Konsep Diri

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersyukur dengan keadaan fisik saya.				
2.	Saya merasa khawatir apabila mendapat giliran mengerjakan soal di papan tulis.				
3.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.				
4.	Ucapan dan perbuatan saya tidak sesuai dengan norma agama.				
5.	Saya merasa kurang bahagia dengan bentuk tubuh saya.				
6.	Saya selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus.				
7.	Saya sulit bergaul dengan lawan jenis.				
8.	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam beribadah.				
9.	Saya merasa puas dengan bentuk tubuh saya.				
10.	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan tugas.				
11.	Saya mudah bergaul dengan orang yang lebih tua.				
12.	Saya lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME.				
13.	Saya merasa terlalu gemuk.				

14.	Saya orang yang percaya diri dalam hal apapun.				
15.	Saya sering bingung apabila berhadapan dengan orang banyak.				
16.	Saya yakin dengan adanya Tuhan YME.				
17.	Saya memiliki tubuh yang sehat.				
18.	Saya sering mengeluh ketika memiliki masalah.				
19.	Saya senang mengikuti organisasi yang ada di lingkungan sekolah.				
20.	Saya enggan membantu orang lain yang membutuhkan.				
21.	Kekurangan pada tubuh saya, menghambat saya untuk bergaul dengan lawan jenis.				
22.	Saya bangga dengan kekurangan dan kelebihan diri saya.				
23.	Saya tidak percaya diri apabila berkomunikasi dengan orang yang lebih tua.				
24.	Saya selalu bersikap jujur dalam segala hal.				
25.	Saya menyukai warna kulit saya.				
26.	Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
27.	Saya mudah bergaul dengan orang baru.				
28.	Saya tidak bersungguh-sungguh dalam beribadah.				
29.	Bentuk tubuh saya lebih bagus daripada teman saya.				
30.	Saya mudah dalam mempelajari hal-hal yang baru.				
31.	Saya sama sekali tidak berminat mengikuti organisasi.				
32.	Saya selalu mengembalikan barang yang saya pinjam.				
33.	Saya menyukai penampilan tubuh saya yang apa adanya.				
34.	Saya mudah putus asa apabila mengalami kegagalan.				
35.	Saya aktif mengemukakan pendapat ketika diskusi di kelas				
36.	Saya sering berbicara keras atau tidak sopan dengan orang yang lebih tua.				
37.	Merasa tidak bahagia karena memiliki wajah yang jelek.				
38.	Saya yakin dapat mencapai kesuksesan.				
39.	Saya malas bergaul dengan teman-teman untuk belajar kelompok.				
40.	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua.				

Lampiran 9. Tabulasi Konsep Diri *Try Out*

No	Kode	Nomor Item																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	A-1	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3
2	A-2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3
3	A-3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3
4	A-4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4
5	A-5	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3
6	A-6	4	3	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2
7	A-7	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2
8	A-8	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	3	3
9	A-9	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3
10	A-10	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3
11	A-11	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2
12	A-12	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3
13	A-13	4	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
14	A-14	3	3	2	2	4	4	2	3	2	1	3	2	2	1	2	4	3	1	3	3	3
15	A-15	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	2	3	3
16	A-16	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	4	1	3	2	3
17	A-17	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3
18	A-18	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2
19	A-19	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2
20	A-20	4	3	2	2	4	3	2	2	4	2	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2
21	A-21	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2
22	A-22	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
23	A-23	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	1	4	3	2
24	A-24	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
25	A-25	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
26	A-26	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
27	A-27	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4
28	A-28	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	1	3	4	4
29	A-29	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	2
30	A-30	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2

22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Y	Y ²	No
4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	131	17161	1
3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	109	11881	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	115	13225	3
3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	135	18225	4
3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	127	16129	5
3	1	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	117	13689	6
1	4	4	2	4	3	2	3	4	1	1	1	2	2	3	3	4	3	3	103	10609	7
2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	110	12100	8
3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	127	16129	9
3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	124	15376	10
2	4	4	2	2	2	1	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	4	113	12769	11
4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	134	17956	12
3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	130	16900	13
2	2	4	3	1	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	2	3	103	10609	14
2	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	107	11449	15
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	119	14161	16
3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	131	17161	17
4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	124	15376	18
2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	107	11449	19
2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	120	14400	20
2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	132	17424	21
2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	112	12544	22
2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	1	4	1	2	4	2	4	2	3	105	11025	23
3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	130	16900	24
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	136	18496	25
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	120	14400	26
3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	133	17689	27
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	139	19321	28
3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	130	16900	29
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	127	16129	30

Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	40

Lampiran 11. Hasil Validasi Konsep Diri

No	r tabel	r xy	Keterangan
1	0,361	0,290	Tidak Valid
2	0,361	0,172	Tidak Valid
3	0,361	0,514	Valid
4	0,361	0,514	Valid
5	0,361	0,306	Tidak Valid
6	0,361	0,398	Valid
7	0,361	0,289	Tidak Valid
8	0,361	0,450	Valid
9	0,361	0,502	Valid
10	0,361	0,457	Valid
11	0,361	0,272	Tidak Valid
12	0,361	0,573	Valid
13	0,361	0,505	Valid
14	0,361	0,740	Valid
15	0,361	0,411	Valid
16	0,361	0,177	Tidak Valid
17	0,361	0,275	Tidak Valid
18	0,361	0,375	Valid
19	0,361	0,238	Tidak Valid
20	0,361	0,393	Valid
21	0,361	0,405	Valid
22	0,361	0,710	Valid
23	0,361	0,252	Tidak Valid
24	0,361	-0,008	Tidak Valid
25	0,361	0,386	Valid
26	0,361	0,268	Tidak Valid
27	0,361	0,401	Valid
28	0,361	0,565	Valid
29	0,361	0,163	Tidak Valid
30	0,361	0,407	Valid
31	0,361	0,632	Valid
32	0,361	0,625	Valid
33	0,361	0,444	Valid
34	0,361	0,688	Valid
35	0,361	0,427	Valid
36	0,361	0,296	Tidak Valid
37	0,361	0,503	Valid
38	0,361	-0,058	Tidak Valid
39	0,361	0,419	Valid
40	0,361	0,252	Tidak Valid

Lampiran 12. Tabulasi Perilaku Menyontek *Try Out*

No	Kode	Nomor Item																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	A-1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2
2	A-2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2
3	A-3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	A-4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2
5	A-5	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1
6	A-6	4	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1
7	A-7	4	1	1	1	1	2	1	4	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1
8	A-8	2	1	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1
9	A-9	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1
10	A-10	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3
11	A-11	2	3	3	3	2	1	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3
12	A-12	3	1	2	1	1	2	2	3	4	2	3	3	1	3	1	2	2	1	2	2
13	A-13	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2
14	A-14	2	2	3	3	1	3	2	3	1	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	1
15	A-15	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3
16	A-16	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3
17	A-17	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	4	1	3	1	2	3
18	A-18	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	3	1	2	2
19	A-19	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2
20	A-20	1	3	1	3	3	1	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	1	1	3
21	A-21	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2
22	A-22	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3
23	A-23	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	3	3
24	A-24	1	1	1	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1	2	1
25	A-25	1	1	2	2	1	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	1
26	A-26	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	1	1
27	A-27	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
28	A-28	3	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2
29	A-29	3	2	2	1	4	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	4	1	2	3
30	A-30	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	3	1	2	1	1	2	3	1	2	1

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2
2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	1	3	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1
1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2
1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2
1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2
1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	1	1	2	1
1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2
3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	1	1	2
2	3	1	3	2	1	1	3	1	2	1	4	2	2	2	2	3	3	2	2
1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2
1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3
3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3
2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2
1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1
2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3
3	1	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2
1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	3	3	3	1	2	1	1	2	1
2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2
1	1	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3
1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3
2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	1	1	2	3
1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2
2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	3	4	2	3	3	2	2	1	3	3
2	2	1	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2
1	3	2	3	1	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2

Lampiran 13. Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Menyontek

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.844	.848	40

Lampiran 14. Hasil Validasi Perilaku Menyontek

No	r tabel	r xy	Keterangan
1	0,361	0,249	Tidak Valid
2	0,361	0,232	Tidak Valid
3	0,361	0,375	Valid
4	0,361	0,320	Tidak Valid
5	0,361	0,255	Tidak Valid
6	0,361	0,210	Tidak Valid
7	0,361	0,397	Valid
8	0,361	0,496	Valid
9	0,361	0,367	Valid
10	0,361	0,797	Valid
11	0,361	0,269	Tidak Valid
12	0,361	0,302	Tidak Valid
13	0,361	0,394	Valid
14	0,361	0,471	Valid
15	0,361	0,526	Valid
16	0,361	0,258	Tidak Valid
17	0,361	0,295	Tidak Valid
18	0,361	0,709	Valid
19	0,361	0,386	Valid
20	0,361	0,538	Valid
21	0,361	0,437	Valid
22	0,361	0,077	Tidak Valid
23	0,361	0,297	Tidak Valid
24	0,361	0,460	Valid
25	0,361	0,490	Valid
26	0,361	0,383	Valid
27	0,361	0,332	Tidak Valid
28	0,361	0,394	Valid
29	0,361	0,440	Valid
30	0,361	0,470	Valid
31	0,361	0,442	Valid
32	0,361	0,577	Valid
33	0,361	0,475	Valid
34	0,361	0,288	Tidak Valid
35	0,361	0,238	Tidak Valid
36	0,361	0,479	Valid
37	0,361	0,308	Tidak Valid
38	0,361	0,256	Tidak Valid
39	0,361	0,244	Tidak Valid
40	0,361	0,265	Tidak Valid

Lampiran 15. Skala Penelitian

SKALA PENELITIAN

A. PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaan anda untuk mengisi skala penelitian dan mengisi identitas anda di lembar yang telah tersedia. Skala penelitian ini berisi sejumlah pernyataan yang saya harapkan diisi dengan sejujurnya sesuai dengan kondisi saat ini. Jangan takut dan terlalu lama memikirkan jawaban dari pernyataan, karena skala penelitian ini tidak ada jawaban yang salah dan benar, karena setiap individu memiliki jawaban yang berbeda. Saya mengharapkan anda mengisi jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, atas asas kerahasiaan yang saya pegang, semua informasi serta jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Riski Yanti

17110107

B. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin :

C. PETUNJUK MENGERJAKAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (V) pada salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban dibawah ini:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Seluruh pernyataan mohon dijawab sesuai dengan kondisi diri anda sendiri, tanpa ada paksaan apapun. Jawaban dari diri sendiri adalah jawaban yang terbaik.

Contoh Mengerjakan :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawab			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu semangat dalam mengerjakan tugas.	√			

Jika jawaban Anda salah, maka ganti jawaban Anda dengan lihat contoh di bawah ini:

No.	Pernyataan	Pilihan Jawab			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu semangat dalam mengerjakan tugas.	✗	√		

D. Pernyataan Perilaku Menyontek

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membuka buku atau Lks saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester ketika guru di luar kelas.				
2.	Saya menjawab soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester dengan kemampuan saya sendiri daripada membuat contekan.				
3.	Saya menyalin jawaban teman saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester sedang berlangsung.				
4.	Saya berpura-pura belum selesai mengerjakan ketika teman meminta jawaban.				
5.	Saya tidak takut salah ketiga mengerjakan ulangan atau ujian tengah/akhir semester, walaupun tidak menguasai pelajarannya.				
6.	Membawa jawaban yang sudah lengkap saat ulangan atau ujian tengah/akhir sedang berlangsung.				
7.	Larangan bagi saya untuk meniru jawaban teman yang sudah selesai mengerjakan.				
8.	Saya memberikan izin kepada orang lain untuk melihat jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester saya				
9.	Saya sering membawa catatan kecil disaat ulangan atau ujian tengah/akhir semester berlangsung.				
10.	Belajar dengan sungguh-sungguh sebelum ulangan atau ujian tengah/akhir semester, daripada membuat contekan.				
11.	Saya saling bertukar jawaban dengan teman saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester.				
12.	Saya selalu menutup jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester dengan rapat.				
13.	Saya selalu yakin benar ketika menjawab soal.				
14.	Saya menulis jawaban terlebih dahulu di kertas kecil sebelum ulangan atau ujian tengah/akhir semester berlangsung.				
15.	Saya selalu mengerjakan soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester dengan kemampun dan sebisa saya.				

16.	Ketika orang lain meminta melihat jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester, saya selalu memberikannya.				
17.	Menyalin jawaban dari catatan kecil yang sudah dibuat ketika ulangan atau ujian tengah/akhir semester disaat guru/pengawas diluar kelas.				
18.	Berusaha mengerjakan ulangan atau ujian tengah/akhir semester semampu saya, walaupun ada kesempatan untuk membuka catatan yang sudah saya buat.				
19.	Saya tidak akan membiarkan teman meniru jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester saya, meskipun dia memintanya.				
20.	Saya selalu mengerjakan soal ulangan atau ujian tengah/akhir semester dengan kemampuan saya sendiri, tanpa membuka buku atau Lks meskipun ada kesempatan				
21.	Saya lebih percaya dengan jawaban saya sendiri, daripada meminta jawaban orang lain meskipun soal cukup sulit.				
22.	Saya memperbolehkan orang lain untuk melihat jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester saya. Saya tidak akan membiarkan teman meniru jawaban ulangan atau ujian tengah/akhir semester saya, meskipun dia memintanya.				

E. Pernyataan Konsep Diri

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bersyukur memiliki pakaian yang bagus.				
2.	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan tugas				
3.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.				
4.	Ucapan dan perbuatan saya tidak sesuai dengan norma agama.				
5.	Saya merasa terlalu gemuk.				
6.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus.				
7.	Saya sering bingung apabila berhadapan dengan orang				

	banyak.				
8.	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam beribadah				
9.	Saya menyukai warna kulit saya				
10.	Saya sering mengeluh ketika memiliki masalah.				
11.	Saya senang bertemu dengan orang-orang baru.				
12.	Saya lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME.				
13.	Kekurangan pada tubuh saya, menghambat saya untuk bergaul dengan lawan jenis.				
14.	Saya orang yang percaya diri dalam hal apapun.				
15.	Saya sama sekali tidak berminat mengikuti organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.				
16.	Saya selalu mengembalikan barang yang saya pinjam.				
17.	Saya menyukai penampilan tubuh saya yang apa adanya.				
18.	Saya mudah putus asa apabila mengalami kegagalan.				
19.	Saya aktif mengemukakan pendapat ketika diskusi di kelas.				
20.	Saya enggan membantu orang lain yang membutuhkan.				
21.	Merasa tidak bahagia karena memiliki wajah yang jelek.				
22.	Saya bangga dengan kekurangan dan kelebihan diri saya.				
23.	Saya malas bergaul dengan teman-teman untuk belajar kelompok.				
24.	Saya mudah dalam mempelajari hal-hal yang baru				
25.	Saya tidak bersungguh-sungguh dalam beribadah.				

Lampiran 16. Tabulasi Konsep Diri Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
R_1	2	4	4	3	1	4	3	1	3	3	4	2	2	2	4	4	3	1	1
R_2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R_3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2
R_4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2
R_5	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	4	4	4	2
R_6	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
R_7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
R_8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2
R_9	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
R_10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
R_11	4	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3
R_12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
R_13	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3
R_14	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3
R_15	3	2	4	3	3	4	1	2	3	1	4	2	2	2	3	3	3	1	3
R_16	4	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3
R_17	4	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4
R_18	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4
R_19	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4
R_20	4	4	4	2	1	4	3	1	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	2
R_21	1	2	2	2	1	3	4	2	4	2	1	3	3	1	1	1	3	4	2
R_22	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
R_23	4	2	4	2	4	3	1	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3
R_24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
R_25	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R_26	4	2	3	2	4	3	2	4	4	1	3	2	4	3	3	3	4	2	3
R_27	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3
R_28	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3
R_29	4	3	2	3	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2
R_30	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3
R_31	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2
R_32	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2
R_33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3
R_34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R_35	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3
R_36	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	1	3
R_37	3	3	3	4	1	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3
R_38	3	3	3	4	1	4	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2
R_39	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3
R_40	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R_41	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
R_42	3	2	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	2	2
R_43	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2
R_44	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3
R_45	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
R_46	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2
R_47	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3
R_48	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3
R_49	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
R_50	3	3	2	3	4	4	2	3	3	1	3	4	3	2	3	4	4	2	2
R_51	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
R_52	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2
R_53	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2
R_54	4	2	4	3	3	4	2	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3
R_55	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3
R_56	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
R_57	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3
R_58	3	3	3	2	2	4	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3
R_59	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
R_60	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2
R_61	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3

20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	2	2	1	1	2	60
2	3	4	3	2	3	73
3	3	3	3	2	3	68
3	3	3	3	2	4	72
2	3	3	2	4	4	76
2	2	3	2	2	3	63
2	3	3	2	3	3	69
3	3	3	3	2	3	71
2	3	3	3	2	3	68
3	3	3	3	2	3	71
2	4	4	2	3	2	69
3	3	2	3	3	2	68
4	3	4	4	3	4	88
1	4	3	3	3	3	73
1	1	4	1	2	3	61
2	4	4	2	3	2	70
2	4	4	3	3	4	80
4	4	4	4	3	4	75
3	3	3	2	3	2	65
2	1	4	4	3	4	75
1	4	4	3	2	4	60
3	3	4	3	3	3	78
2	4	4	3	3	2	78
3	3	3	3	3	3	73
3	3	3	3	3	3	76
2	4	4	2	3	2	73
2	2	3	3	3	1	67
1	3	3	3	2	3	76
2	3	4	3	3	3	77
2	3	3	3	4	4	77
3	3	3	2	3	3	83
3	3	3	2	4	4	85
2	3	3	2	3	3	71
3	3	3	3	3	3	75
2	4	3	3	3	3	80
1	3	3	3	3	4	77
1	3	3	3	3	3	69
1	3	3	3	3	3	67
1	3	2	3	3	4	75
1	3	3	3	3	4	76
2	3	3	2	2	2	60
4	4	4	4	3	4	84
3	3	3	3	2	3	66
3	3	3	3	2	3	67
3	3	3	2	2	3	67
3	3	3	3	2	3	66
1	4	4	3	3	3	77
1	4	4	3	3	3	76
2	4	3	4	3	4	84
2	3	4	3	2	4	73
4	4	3	4	3	4	85
3	3	3	2	2	3	69
3	3	3	2	2	3	68
1	3	2	3	3	4	73
3	3	3	3	3	4	80
3	3	4	4	3	3	73
2	3	4	4	3	3	77
3	4	3	2	3	4	76
3	4	3	3	2	3	78
3	3	4	3	3	3	71
4	3	4	2	3	4	76

Lampiran 17. Tabulasi Perilaku Menyontek Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Jumlah
R_1	2	1	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	2	2	3	4	1	3	2	2	63
R_2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	53
R_3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	60
R_4	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	53
R_5	3	2	3	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	40
R_6	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47
R_7	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
R_8	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	47
R_9	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	49
R_10	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	55
R_11	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	56
R_12	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	51
R_13	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	1	1	4	36
R_14	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	49
R_15	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	56
R_16	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	56
R_17	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	45
R_18	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	4	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	3	53
R_19	3	2	3	2	1	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	50
R_20	3	3	4	2	4	3	2	4	1	2	1	3	2	1	2	3	2	2	4	1	3	3	55
R_21	1	2	1	3	2	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	1	1	2	2	3	1	55
R_22	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	47
R_23	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	58
R_24	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	46
R_25	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	46
R_26	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	55
R_27	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	45
R_28	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	52
R_29	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	51
R_30	3	2	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	2	1	2	3	2	2	2	4	1	3	54
R_31	3	1	3	1	2	4	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	39
R_32	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	1	1	3	1	1	4	48
R_33	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	4	44
R_34	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	47
R_35	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	38
R_36	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	39
R_37	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	44
R_38	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	44
R_39	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	35
R_40	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	47
R_41	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	55
R_42	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	4	34
R_43	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	63
R_44	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59
R_45	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	48
R_46	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	49
R_47	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	43
R_48	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	44
R_49	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	45
R_50	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	4	3	51
R_51	1	2	1	3	1	4	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	35
R_52	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	49
R_53	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	47
R_54	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
R_55	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	52
R_56	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	48
R_57	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	53
R_58	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	52
R_59	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	1	3	4	2	2	2	1	3	3	2	2	50
R_60	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	1	3	2	2	3	47
R_61	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	3	1	3	3	4	49

Lampiran 18. Tingkat Kategori Konsep Diri

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
81-88	6	10%	Sangat Tinggi
74-80	22	36%	Tinggi
67-73	25	41%	Rendah
60-66	8	13%	Sangat Rendah
Jumlah	61	100%	

Lampiran 19. Tingkat kategori Perilaku Menyontek

Interval	Frekuensi	Prsentase	Kategori
55-63	8	13%	Sangat Tinggi
48-54	17	28%	Tinggi
41-47	23	38%	Rendah
34-40	13	21%	Sangat Rendah
Jumlah	61	100%	

Lampiran 20. Daftar Hadir Try out

DAFTAR HADIR PENELITIAN (TRY OUT)
SMP MA'ARIF NU 2 BUMIJAWA

Hari, Tanggal: Jumat 9 September 2021

No.	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1.	Labibah Helga	7.B	1.
2.	Siti Umi Kusum	7.B	2.
3.	Rahel zidni Maulana	7.B	3.
4.	Asla Okta Fitriana	7.B	4.
5.	Cenalia Pama D.	7.B	5.
6.	Haridar ahar rampani	7.B	6.
7.	Zahwan Dava Stephan	7.B	7.
8.	M. Dani Rafael	7.B	8.
9.	Aolan Adi mustofa	7.B	9.
10.	M. Rihan Fakhri	7.B	10.
11.	Rekas Farta. Irgianto	7B	11.
12.	Asep Yosi Tomadon	7B	12.
13.	Ahmad Matruh abdi Salam	7B	13.
14.	ALAN ADI P	7B	14.
15.	Rito Rizin amin	7B	15.
16.	Kyon Fauzi Saputra	7B	16.
17.	Sandi Prasetyo	7B	17.
18.	Muhamad Lanil Sarira	7B	18.
19.	Asi Budi Prasetyo	7B	19.
20.	M. Rafi Abdullah	7B	20.
21.	Hava Yani	7B	21.
22.	Trianingih	7B	22.
23.	Frisca Fatima Ni	7B	23.
24.	Anisaul Afidah	7B	24.

25.	Aisyah Faisa Fatu	7B	25. <i>[Signature]</i>
26.	Nasib Fitri	7B	26. <i>[Signature]</i>
27.	Muna Sari	7B	27. <i>[Signature]</i>
28.	Elsa Rahmawati	7B	28. <i>[Signature]</i>
29.	Adi Firmansyah	7B	29. <i>[Signature]</i>
30.	Athar Hafidun Bahy	7B	30. <i>[Signature]</i>
31.			31.

Tegal,

Mengetahui,

Guru BK



Bambang Setiawan, S.Psi

NPP.

Peneliti



Riski Yanti



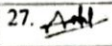

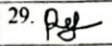
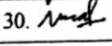

NPM.17110107

Lampiran 21. Daftar Hadir Penelitian

DAFTAR HADIR PENELITIAN
SMP MA'ARIF NU 2 BUMIJAWA

Hari, Tanggal: Kamis, 7 Oktober 2021

No.	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1.	M. Dwiki Rezeki	7A	1.
2.	M. Firdy Firdi P.	7A	2.
3.	ADE Maulana	7A	3.
4.	M. Asta Pulpa Nulia	7A	4.
5.	Mirki Alina Anai	7A	5.
6.	A. Sulhan A.R	7A	6.
7.	Arsta N.A	7A	7.
8.	Anate Wibowo	7A	8.
9.	Alya Ushin	7A	9.
10.	Karismaeul Pranaea	7A	10.
11.	Amrod Rizki Farid	7A	11.
12.	evan totuzen	7A	12.
13.	Ahmad Fauzie	7A	13.
14.	Muhammad Ihsan Maulana	7A	14.
15.	Awan Maulana	7A	15.
16.	Citra Basih	7A	16.
17.	Miratus Solihna	7A	17.
18.	Sisi Nassiya Umiyati	7A	18.
19.	Fatikhaturrahmah	7A	19.
20.	Ayu Wandira	7A	20.
21.	Wina Maratu Solihna	7B	21.
22.	Linda Yuliana	7A	22.
23.	Abidah Alpilulu i	7A	23.
24.	Nisya melania sifa	7A	24.

25.	Widiarini nur hidayah		25. 
26.	Silvia Lakifah Satrika		26. 
27.	Aris Samuja	7A	27. 
28.	M Ikhyah Zaenul F.R	7A	28. 
29.	Reno	7A	29. 
30.	Nur imam .M.	7A	30. 
31.	Novanji Hendrik Badawi	7A	31. 

Tegal, 7 Oktober 2021

Mengetahui,

Guru BK



Bambang Setiawan, S.Psi

NPP.

Peneliti



Riski Yanti

NPM.17110107

Lampiran 22. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.47617627
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.076
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

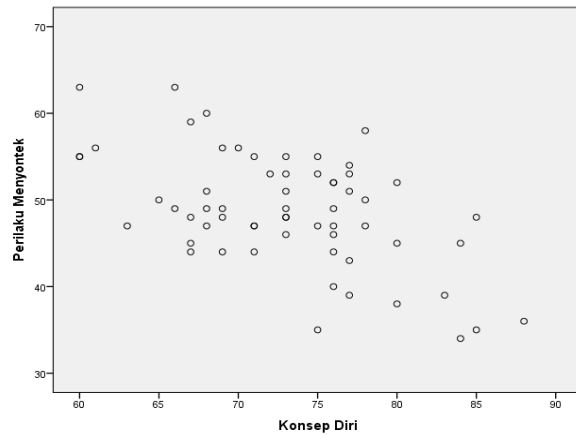
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 23. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyontek * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	1149.199	20	57.460	1.616	.097
		Linearity	772.329	1	772.329	21.718	.000
		Deviation from Linearity	376.870	19	19.835	.558	.914
	Within Groups	1422.440	40	35.561			
Total			2571.639	60			

Lampiran 24. Hasil Uji Linieritas Scatterplot



Lampiran 25. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Konsep Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.466	14	37	.173

Lampiran 26. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.526	8.123		11.021	.000
	Konsep Diri	-.558	.111	-.548	-5.032	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

Lampiran 27. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.288	5.522

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Lampiran 28. Tabel Nilai r Product Moment

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 29. T Tabel

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 30. Rekapitulasi Pembimbingan Skripsi

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing 1

Nama : Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd, M.pd

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	8 Maret 2021	Usulan Judul	
2.	16 Maret 2021	Acc Judul	
3.	24 Maret 2021	Revisi Bab 1	
4.	29 Maret 2021	Acc Bab 1	
5.	22 April 2021	Revisi Bab 2	
6.	18 Juni 2021	Revisi Bab 2	
7.	5 Juli 2021	Revisi Bab 2 dan Lanjut Bab 3	
8.	26 Juli 2021	Acc Proposal	
9.	26 Juli 2021	Revisi Instrumen	
10.	2 Agustus 2021	Acc Instrumen dan Lanjut Penelitian	
11.	6 September 2021	Bimbingan Hasil <i>Try Out</i> dan lanjut melengkapi bab 1-5	
12.	22 Oktober 2021	Revisi Bab 4	
13.	27 Oktober 2021	Acc Skripsi	

PEMBIMBINGAN SKRIPSI












Pembimbing 1

Nama : Ismah, S.Ag., M.Pd

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Ismah, S. Ag., M. Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	5/5/2021	Usulan Judul	
2	24/5/2021	Ace judul. Revisi Ckm	
3.	18/8/2021	Penambahan Jurnal	
4.	23/8/2021	Revisi ke Proposal	
5	25/8/2021	" "	
6	27/8/2021	" "	
7	31/8/2021	" "	
8	2/9/2021	Ace proposal Ace instrumen	
	29/10/2021	Revisi keseluruhan	
	2/11/2021	Ace keseluruhan	
		Siap ujian	

Dokumentasi



Gambar 1 wawancara dengan guru BK SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa



Gambar 2 Wawancara dengan guru matematika SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa



Gambar 3 Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa



Gambar 4 Wawancara dengan guru Bahasa Arab SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa



Gambar 5 Wawancara dengan guru ipa SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa



Gambar 6 Pengisian Instrumen *Try Out* siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa



Gambar 7 Pengisian Instrumen Penelitian siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 2 Bumijawa